



**PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA LINGKUNGAN
SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI**

(studi empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI)

SKRIPSI

Oleh :

RINI FATMASARI

NIM 160810301045

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2020



**PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA LINGKUNGAN
SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI**

(studi empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI)

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1) dan memperoleh gelar Sarjana Program Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

Oleh

RINI FATMASARI

NIM 160810301045

PROGRAM STUDI STRATA SATU AKUNTANSI

JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS JEMBER

2020

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orangtuaku tercinta ibunda Martini dan ayahanda Hariyadi serta kakak kembarku tersayang Rina Fatmawati.
2. Guru-guruku sejak SD sampai dengan perguruan tinggi
3. Almamaterku Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember



MOTTO

“Dan orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah mereka yang paling baik akhlaknya”

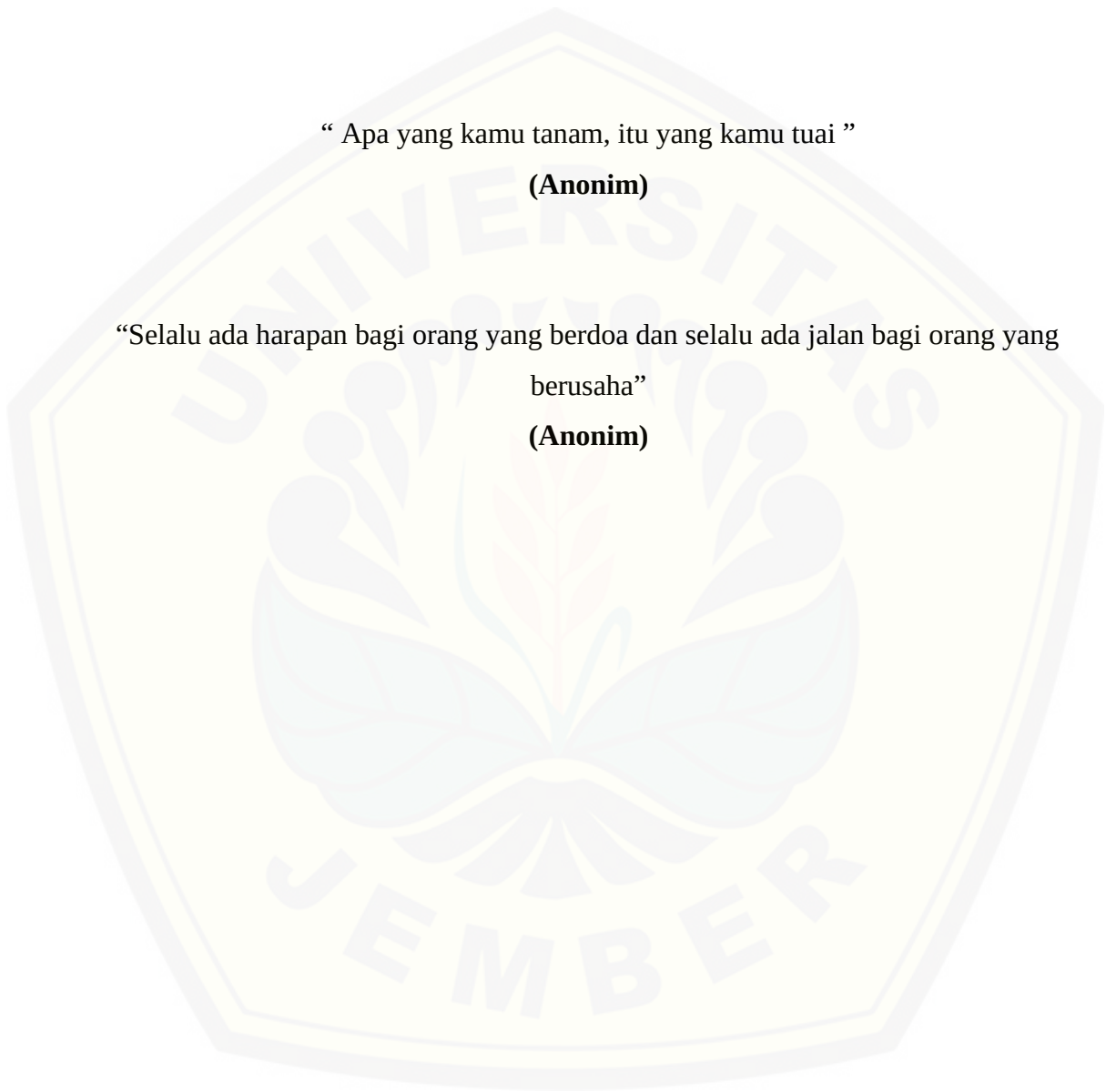
(HR. At-Tirmidzi No 1162)

“ Apa yang kamu tanam, itu yang kamu tuai ”

(Anonim)

“Selalu ada harapan bagi orang yang berdoa dan selalu ada jalan bagi orang yang berusaha”

(Anonim)



PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Rini Fatmasari

NIM : 160810301045

Judul Skripsi : Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Pemoderasi.

(studi empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri dan bukan karya jiplakan kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat sebenar – benarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta saya bersedia menerima sanksi akademik jika dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 09 Juli 2020

Yang menyatakan,

Rini Fatmasari

NIM 160810301045

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Lingkungan sebagai Variabel Pemoderasi.

Nama Mahasiswa : Rini Fatmasari

NIM : 160810301045

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Akuntansi

Tanggal Persetujuan : 9 Juli 2020

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak.
NIP. 19710727 199512 1001

Dr. Whedy Prasetyo, S.E., M.SA, Ak.
NIP. 19770523 200801 1012

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si., Ak.
NIP 19780927 200112 1 002

SKRIPSI

**PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA LINGKUNGAN
SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI**

(studi empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI)

Oleh

Rini Fatmasari

160810301045

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Dr. Muhammad Miqdad, S.E.,M.M.,Ak.

Dosen Pembimbing II : Dr. Whedy Prasetyo, S.E.,M.SA,Ak.

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI

PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA LINGKUNGAN
SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI

(studi empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Rini Fatmasari

NIM : 160810301045

Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

2020

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan
guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jember.

SUSUNAN TIM PENGUJI

Ketua : (.....)
NIP.

Sekretaris : (.....)
NIP.

Anggota : (.....)
NIP.

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jember



Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak.
NIP. 197107271995121001

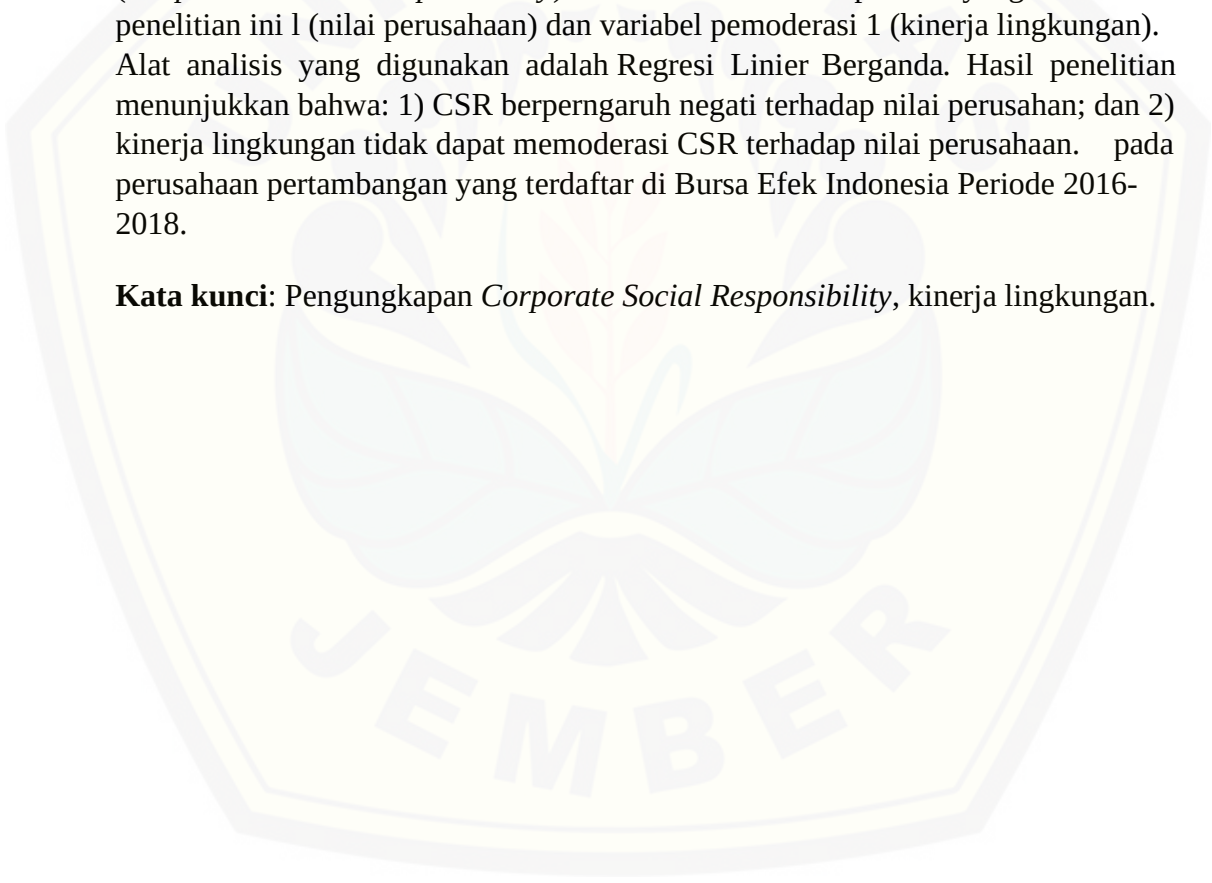
Rini Fatmasari

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI)”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: 1) Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan; dan 2) kinerja lingkungan memoderasi *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan. Metode *sampling* yang digunakan adalah menggunakan *purposive sampling* dengan total jumlah data sebanyak 33. Variabel independen yang ada dalam penelitian ini sebanyak 1 (*Corporate Social Responsibility*) ditambah variabel dependen yang ada dalam penelitian ini 1 (nilai perusahaan) dan variabel pemoderasi 1 (kinerja lingkungan). Alat analisis yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) CSR berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan; dan 2) kinerja lingkungan tidak dapat memoderasi CSR terhadap nilai perusahaan. pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.

Kata kunci: Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, kinerja lingkungan.



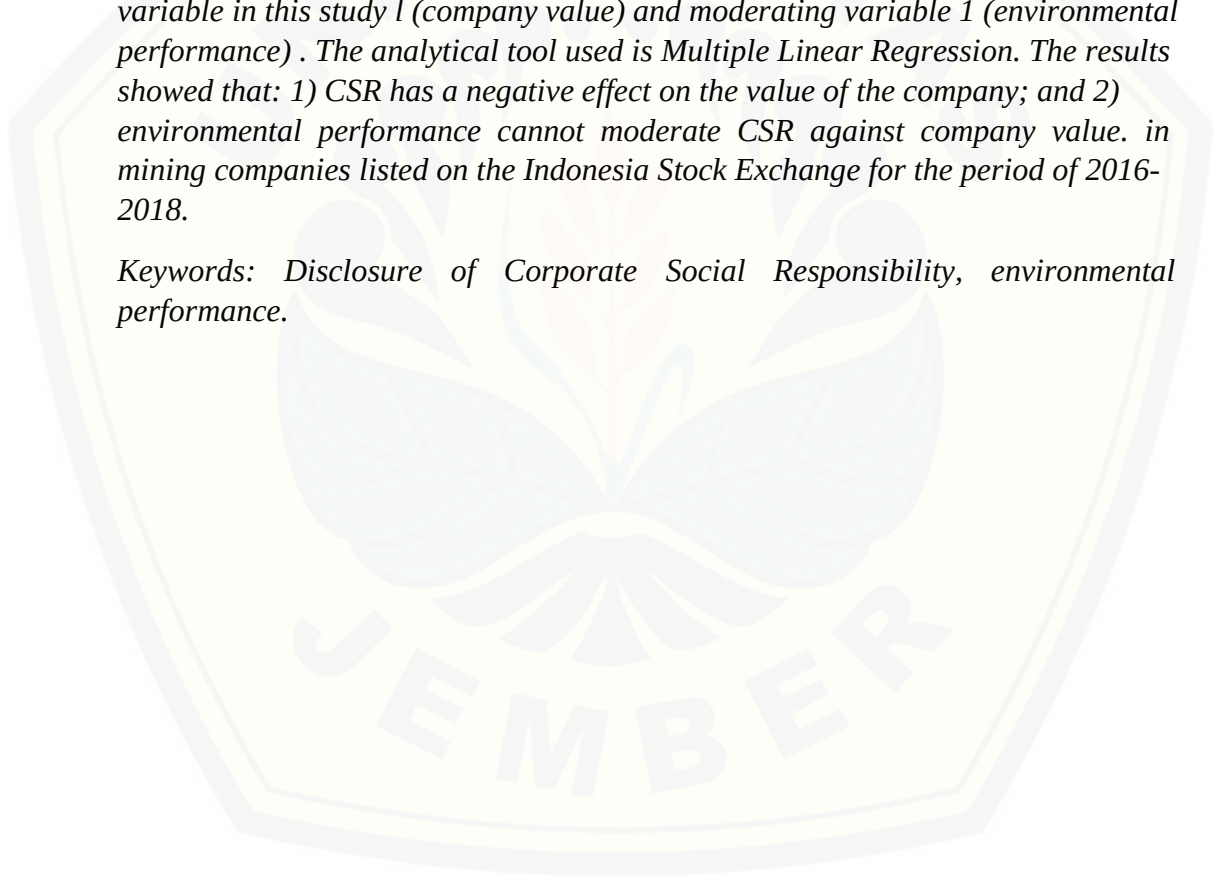
Rini Fatmasari

Accounting Departement, Economic And Business Faculty, Jember University

ABSTRACT

This study is entitled "The Effect of Corporate Social Responsibility Disclosure on Corporate Value with Environmental Performance as a Moderating Variable (Empirical Study of Mining Companies listed on the Indonesia Stock Exchange)". This study aims to analyze: 1) The effect of Corporate Social Responsibility on the value of the company; and 2) environmental performance moderates Corporate Social Responsibility to the value of the company. The sampling method used was using purposive sampling with a total amount of data of 33. The independent variables in this study were 1 (Corporate Social Responsibility) plus the dependent variable in this study 1 (company value) and moderating variable 1 (environmental performance) . The analytical tool used is Multiple Linear Regression. The results showed that: 1) CSR has a negative effect on the value of the company; and 2) environmental performance cannot moderate CSR against company value. in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period of 2016-2018.

Keywords: Disclosure of Corporate Social Responsibility, environmental performance.



RINGKASAN

Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI). Rini Fatmasari; 160810301045; 80 halaman; Jurusan Akutansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

Era modern seperti sekarang ini membuat persaingan dunia bisnis semakin pesat dan semakin kompetitif. Dapat dilihat pada Bursa Efek Indonesia yang pada setiap tahun menjadi media keluar masuknya perusahaan. Hal ini yang mengakibatkan perusahaan berlomba-lomba untuk menunjukkan keunggulan-keungan yang ada di masing-masing perusahaan untuk mendapatkan nilai baik di mata investor. Perusahaan pertambangan sangat erat hubungannya dengan kesejahteraan lingkungan. Indonesia memiliki banyak perusahaan pertambangan sehingga akan muncul kerusakan lingkungan dan cukup berdampak tidak hanya kepada manusia melainkan juga dengan aspek lain yang terganggu dengan adanya kegiatan industri pertambangan. Di Indonesia sendiri seperti perusahaan Lapindo Brantas di Sodoarjo, Jawa Timur yang merugikan masyarakat yang terkena lumpur Lapindo yang diakibatkan oleh industri pertambangan tersebut dan tidak bertanggung jawab atas kegiatan yang dilakukannya. Sebelum memulai untuk mengoperasikan perusahaan tentunya perlu di kaji terlebih dahulu dampak yang akan terjadi pada masa yang akan datang, sehingga tidak menyebabkan kerugian bagi pihak lain. Perusahaan harus mampu menelaah akibat dari hasil pertambangannya agar bisa digunakan hingga jangka waktu yang panjang. Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, Andi Mattalatta. Dalam UU ini tercantum jelas dalam Bab X bagian 3 pasal 69 mengenai larangan dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang meliputi larangan melakukan pencemaran, memasukkan benda berbahaya dan beracun (B3), memasukkan limbah ke media lingkungan hidup, melakukan pembukaan lahan dengan cara membakar, dan lain sebagainya.

Perusahaan yang baik juga tidak hanya dilihat dari kinerja keuangannya saja, tetapi juga dilihat dari bagaimana perusahaan dapat bertanggung jawab

terhadap lingkungan sekitar perusahaan. Pelaksanaan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) diharapkan dapat mampu menaikkan nilai perusahaan di lihat dari harga saham dan laba perusahaan (earning) sebagai akibat dari para investor yang menanamkan saham di perusahaan (Lestari dan Fidina, 2015: 6). Kegiatan CSR ini diharapkan masyarakat mampu mengenal lebih tentang perusahaan dengan selalu melakukan hal-hal yang baik untuk masyarakat. Dengan penilaian positif dari masyarakat maka dapat meningkatkan keuntungan bagi perusahaan.

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan. Sehingga perlu adanya penelitian lebih lanjut terkait pengaruh dari diterbitkannya peraturan tersebut. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan bukti secara empiris pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yakni berupa laporan berkelanjutan dari perusahaan pertambangan tahun 2016-2018. Pengujian datanya menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang bersifat kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder dengan metode *purposive sampling*. Variabel yang diteliti ada 3 yakni pengungkapan CSR, nilai perusahaan dan kinerja lingkungan.

SUMMARY

Effect of Corporate Social Responsibility Disclosure on Firm Value with Environmental Performance as a Moderating Variable (Empirical study of mining companies listed on the IDX)Rini Fatmasari; 160810301045; 80 pages; Accounting Department, Faculty of Economics and Business, University of Jember

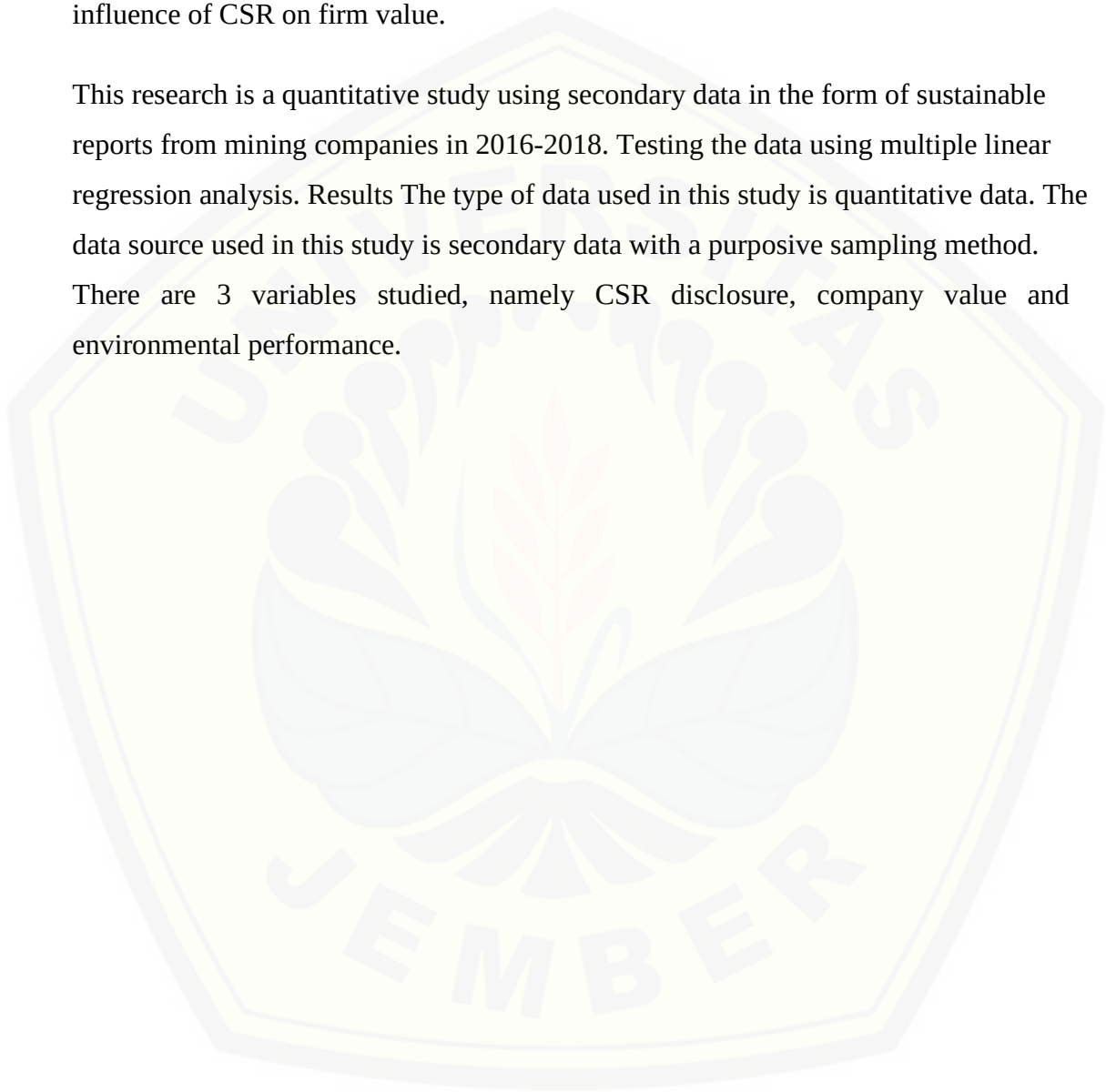
The modern era as it is today makes the business world competition increasingly fast and increasingly competitive. It can be seen on the Indonesia Stock Exchange which annually becomes a company entrance and exit media. This has resulted in companies competing to show the advantages that exist in each company to get good value in the eyes of investors. Mining companies are very closely related to environmental welfare. Indonesia has many mining companies so that environmental damage will arise and will have an impact not only on humans but also with other aspects that are disturbed by the existence of mining industry activities. In Indonesia itself, like the Lapindo Brantas company in Sodoarjo, East Java, which is detrimental to the people affected by Lapindo mud caused by the mining industry and is not responsible for its activities. Before starting to operate the company, of course it is necessary to first examine the impact that will occur in the future, so as not to cause harm to other parties. Companies must be able to examine the consequences of mining results so they can be used for a long period of time. Republic of Indonesia Law and Human Rights, Andi Mattalatta. This law is clearly stated in Chapter X section 3 of article 69 regarding prohibitions on environmental protection and management which include a prohibition on pollution, inserting dangerous and toxic objects (B3), entering waste into environmental media, opening land by burning, and etcetera.

A good company is not only seen from its financial performance, but also from how the company can be responsible for the environment around the company. The implementation of Corporate Social Responsibility (CSR) is expected to be able to increase the value of the company in terms of stock prices and company earnings (earnings) as a result of investors investing in companies (Lestari and Fidina, 2015: 6). This CSR activity is expected by the community to be able to get to know more about

the company by always doing good things for the community. With a positive assessment from the community it can increase profits for the company.

This study aimed to determine and analyze the influence of CSR on company value. So there is need for further research related to the influence of the issuance of the regulation. It is hoped that this research can provide empirical evidence of the influence of CSR on firm value.

This research is a quantitative study using secondary data in the form of sustainable reports from mining companies in 2016-2018. Testing the data using multiple linear regression analysis. Results The type of data used in this study is quantitative data. The data source used in this study is secondary data with a purposive sampling method. There are 3 variables studied, namely CSR disclosure, company value and environmental performance.



PRAKATA

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan nikmat hidup, kasih sayang, kemudahan dan kelancaran, serta segala hal yang terbaik untuk hambanya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang direncanakan. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari upaya, doa, dukungan, dan bimbingan dari keluarga maupun dosen pembimbing serta pihak lainnya. Pada kesempatan ini penulis dengan sepuh hati mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Dr. Muhammad Miqdad, S.E, M.M., Ak. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
2. Dr. Yosefa Sayekti, M.Com., Ak. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
3. Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si., Ak. selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
4. Dr. Muhammad Miqdad, SE., M.M., Ak selaku Dosen Pembimbing I
Dr.WhedyPrasetyo, S.E.,M.SA,Ak selaku Dosen Pembimbing II yang telah berkenan meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini.
5. Dr. Siti Maria Wardayati, M.Si, Ak. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing selama penulis menjadi mahasiswa
6. Kedua orangtua Hariyadi dan Martini serta kakak kembarku Rina Fatmawati yang selalu memberikan doa dan dukungan yang tak pernah putus serta menjadi penyemangat untukku selama ini.
7. Teman seperbimbingan yang mengajarku banyak hal Maya Febriyanti, Dhea Permata, dan Hariyati Pratiwi.
8. Teman yang selalu membantuku dalam kesulitan Hariyati Pratiwi, Yeni Rohman, Dhia Palupi, Yuni Trilia, Mery Dwi Ayuwandari, Mohammad

Hardiyansah, Trisna Gayatri, Fariz, Dhea Permata, Siti Wulandari yang membantu terselesainya tugas akhir ini.

9. Teman semasa menjadi mahasiswa Hariyati Pratiwi.
10. Terima kasih untuk teman-teman KKN 319 Sidomulyo, pengurus DPM 2019, dan teman-teman Akuntansi angkatan 2016 yang telah memberikan banyak pengalaman selama kuliah.
11. dan pihak-pihak lain yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu proses penyelesaian penyusunan skripsi ini dengan tulus dan ikhlas yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu dengan senang hati dan tangan terbuka penulis menerima saran dan kritik yang berguna untuk menyempurnakan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan pengetahuan bagi yang membacanya.

Jember, 09 Juli 2020

Penulis

DAFTAR ISI

SKRIPSI	ii
PERSEMBAHAN	ii
MOTTO	iv
PERNYATAAN.....	v
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	vi
PENGESAHAN	viii
JUDUL SKRIPSI	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
RINGKASAN	xi
SUMMARY	xiii
PRAKATA	xv
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	2
1.1 LATAR BELAKANG.....	2
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Masalah	5
1.4 Manfaat	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Landasan Teori	6
2.1.1 Teori Legitimasi.....	6
2.1.2 Teori <i>Stakeholder</i>	6
2.1.3 Kinerja Lingkungan	7
2.1.4 Kinerja Lingkungan Melalui Proper	9
2.1.5 <i>Corporate Sosial Responsibility (CSR)</i>	16
2.1.6 Nilai Perusahaan.....	16
2.1.7 <i>Sustainability Report</i> berdasarkan GRI.....	17
2.2 Penelitian Terdahulu.....	22
2.3 Kerangka Teoritis	23
2.4 Pengembangan Hipotesis	24
2.4.1 Pengaruh <i>Corporate Sosial Responsibility (CSR)</i> Terhadap Nilai Perusahaan.	24

2.4.2	Kinerja Lingkungan Memoderasi Hubungan Antara <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Nilai Perusahaan.	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....		29
3.1	Jenis dan Sumber Data	29
3.2	Populasi dan Sampel	29
3.3	Metode pengumpulan data	29
3.4	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	30
3.4.1	Variabel moderating.....	30
3.4.2	Variabel Independen	30
3.4.3	Variabel Dependen	31
3.5	Metode Analisis Data	31
3.5.1	Uji Statistik Deskriptif	31
3.5.2	Uji Asumsi Klasik.....	32
3.5.2.1	Uji Normalitas.....	32
3.5.2.2	Uji Heteroskedastisitas	33
3.5.2.3	Uji Autokorelasi.....	33
3.5.2.4	Uji Multikorelasi.....	33
3.5.3	Uji Hipotesis	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		36
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	36
4.2	Hasil Analisis Data	37
4.2.1	Statistik Deskriptif	37
4.2.2	Uji Asumsi Klasik	38
4.2.3	Analisis Regresi	40
4.3	Pembahasan	43
BAB V PENUTUP.....		45
DAFTAR PUSTAKA		46
LAMPIRAN		48

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Peringkat Emas.....	10
Tabel 2.2 Indikator Peringkat Hijau.....	12
Tabel 2.3 Indikator Peringkat Biru.....	13
Tabel 2.4 Indikator Peringkat Merah	14
Tabel 2.5 Indikator Peringkat Hitam.....	15
Tabel 2.6 Standar Topik Spesifik: Ekonomi.....	17
Tabel 2.7 Standar Topik Spesifik: Lingkungan	18
Tabel 2.8 Standar Topik Spesifik: Sosial.....	19
Tabel 2.9 Penelitian Terdahulu	22
Tabel 3.1 Peringkat Proper.....	30
Tabel 4.1 Proses Pemilihan Sampel.....	36
Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif.....	37
Tabel 4.3 Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S).....	38
Tabel 4.4 Uji Glejser.....	39
Tabel 4.5 Uji Durbin-Watson.....	39
Tabel 4.6 Uji Multikolinearitas	40
Tabel 4.7 Hasil Model Regresi I	40
Tabel 4.8 Signifikan Nilai F Model Regresi I.....	40
Tabel 4.9 Signifikan Nilai T Model Regresi I	41
Tabel 10 Hasil Model Regresi II.....	41
Tabel 4.11 Signifikan Nilai F Model Regresi II	42
Tabel 4.12 Signifikan Nilai T Model Regresi II	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI.....	48
Lampiran 2 Daftar Perusahaan yang Mengikuti PROPER dan Mengungkapkan Aktivitas CSR Tahun 2016-2018.....	50
Lampiran 3 Daftar Perusahaan yang Mengikuti PROPER dan Mengungkapkan Aktivitas CSR Tahun 2016-2018.....	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 4 Daftar Perusahaan yang Mengikuti PROPER dan Mengungkapkan Aktivitas CSR Tahun 2016-2018.....	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 5 Daftar CSR, Kinerja Lingkungan dan Nilai Perusahaan Sampel Tahun 2016-2018	51
Lampiran 6 Descriptive Statistics	52
Lampiran 7 Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.....	53
Lampiran 8 Uji Heteroskedastisitas Coefficientsa.....	54
Lampiran 9 Uji Autokorelasi Model Summary ^b	55
Lampiran 10 Uji Multikolinieritas Coefficients ^a	56
Lampiran 11 Determinasi regresi 1 Model Summary ^b	57
Lampiran 12 Uji f.....	58
Lampiran 13 Uji t.....	59
Lampiran 14 Determinasi regresi 2.....	60
Lampiran 15 Uji f.....	61
Lampiran 16 Uji t.....	62

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Era modern seperti sekarang ini membuat persaingan dunia bisnis semakin pesat dan semakin kompetitif. Dapat dilihat pada Bursa Efek Indonesia yang pada setiap tahun menjadi media keluar masuknya perusahaan. Hal ini yang mengakibatkan perusahaan berlomba-lomba untuk menunjukkan keunggulan-keunggulan yang ada di masing-masing perusahaan untuk mendapatkan nilai baik di mata investor. Salah satu tujuan dasar perusahaan agar tetap bertahan dalam persaingan adalah dengan meningkatkan nilai perusahaannya untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan para pemilik perusahaan (Zabetha, Tanjung, dan Savitri, 2018).

Salah satu sektor industri perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia yang cukup banyak diminati para investor adalah sektor pertambangan batu bara (Santoso, Damayanti, dan Razak, 2019). Perusahaan pertambangan sangat erat hubungannya dengan kesejahteraan lingkungan. Indonesia memiliki banyak perusahaan pertambangan sehingga akan muncul kerusakan lingkungan dan cukup berdampak tidak hanya kepada manusia melainkan juga dengan aspek lain yang terganggu dengan adanya kegiatan industri pertambangan. Di Indonesia sendiri seperti perusahaan Lapindo Brantas di Sodoarjo, Jawa Timur yang merugikan masyarakat yang terkena lumpur Lapindo yang diakibatkan oleh industri pertambangan tersebut dan tidak bertanggung jawab atas kegiatan yang dilakukannya. Sebelum memulai untuk mengoperasikan perusahaan tentunya perlu di kaji terlebih dahulu dampak yang akan terjadi pada masa yang akan datang, sehingga tidak menyebabkan kerugian bagi pihak lain. Perusahaan harus mampu menelaah akibat dari hasil pertambangannya agar bisa digunakan hingga jangka waktu yang panjang. Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, Andi Mattalatta. Dalam UU ini tercantum jelas dalam Bab X bagian 3 pasal 69 mengenai larangan dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang meliputi larangan melakukan pencemaran, memasukkan benda berbahaya dan beracun (B3), memasukkan limbah ke media lingkungan hidup, melakukan pembukaan lahan dengan cara membakar, dan lain sebagainya.

Setiap perusahaan tentunya harus memiliki pengelolaan kinerja lingkungan agar mampu mencegah terjadinya pencemaran lingkungan. Sehingga tidak mengganggu aktivitas yang ada di sekitar perusahaan. Apabila perusahaan mampu mencegah terjadinya pencemaran lingkungan, maka akan memiliki dampak yang positif terhadap nilai perusahaan. Citra perusahaan juga bisa tercermin dari seberapa baik kinerja lingkungan sebuah perusahaan dimana citra tersebut akan menjadi sebuah pertimbangan investor ketika akan melakukan investasi pada perusahaan (Nugroho, 2016). Dengan memiliki citra yang baik dapat menarik

investor untuk berinvestasi sehingga akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Apabila perusahaan tidak mampu untuk mencegah terjadinya pencemaran, maka akan berdampak buruk terhadap nilai perusahaan.

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 03 Tahun 2014 Tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup. Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup yang selanjutnya disebut Proper adalah evaluasi ketaatan dan kinerja melebihi ketaatan penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan dibidang pengendalian pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup, serta pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun. Untuk penilaian dengan menggunakan Proper dimulai dengan warna yang terbaik yaitu Emas, Hijau, Biru, Merah dan yang terburuk adalah Hitam. Dengan melihat peringkat warna tersebut dapat diartikan bahwa masyarakat dapat mengetahui tingkat pengelolaan yang ada di perusahaan.

Kinerja lingkungan sangat erat hubungan dengan CSR agar dapat menghasilkan keuntungan dengan perusahaan. perusahaan harus mampu menerapkan CSR di dalam perusahaan agar dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Citra perusahaan juga semakin baik apabila perusahaan mampu menjaga kinerja lingkungan dan juga CSRnya. Kegiatan CSR ini diharapkan masyarakat mampu mengenal lebih tentang perusahaan dengan selalu melakukan hal-hal yang baik untuk masyarakat. Dengan penilaian positif dari masyarakat maka dapat meningkatkan keuntungan bagi perusahaan.

Saat ini pelaksanaan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) telah diatur dalam beberapa UU agar dapat melaksanakan tanggung jawab sosialnya di perusahaan sesuai dengan aturan UU yang telah dibuat. Diatur dalam Undang-Undang Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas, Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2001 tentang Minyak dan Gas Bumi, Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara, Peraturan Pemerintahan Nomor 23 Tahun 2010 tentang pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara, Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2014 tentang Panas Bumi, Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2001 Tentang Pengelolaan Bahan Berbahaya dan Beracun, dan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2011 Tentang Penanganan Fakir Miskin. Kegiatan CSR bersama dengan pelaporannya didukung dengan adanya Global Reporting Initiative (GRI) yang telah mengeluarkan item-item

yang memudahkan perusahaan dalam menyusun laporan keberlanjutan (sustainability report). GRI telah merilis standar pelaporan terbaru bernama GRI Standards pada tahun 2016 dengan aspek foundation, general disclosure, management approach, dan topic-specific standards yang terdiri dari segi ekonomi, lingkungan, dan sosial (Global Reporting Standard, 2017).

Para pemegang saham tentu tidak akan sembarangan dalam menanamkan sahamnya di perusahaan. Nilai perusahaan adalah sesuatu yang dapat dilihat melalui berapa harga saham dari perusahaan itu sendiri. Semakin tinggi harga saham dari perusahaan tersebut maka semakin tinggi pula nilai perusahaan (Suryati, Gama, dan Astiti, 2019). Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Dengan pengelolaan sumber daya yang baik dapat membuktikan bahwa kinerja perusahaan yang tinggi. Peningkatan nilai perusahaan harus diimbangi dengan adanya kesejahteraan para pemegang sahamnya. Kenaikan harga saham menandakan bahwa nilai perusahaan tersebut baik. Semakin tinggi harga saham di perusahaan maka semakin tinggi juga keuntungan yang dimiliki oleh pemegang saham, karena tingkat pengembalian kepada investor semakin tinggi.

Nilai perusahaan menjadi acuan para pemegang saham untuk menanamkan modalnya di perusahaan untuk itu perusahaan harus memiliki kualitas tinggi baik dari segi keuangan maupun dari segi lingkungan. Kinerja lingkungan hanya sebagai pelengkap perusahaan memiliki citra yang baik. Karena dengan lingkungan perusahaan yang baik menandakan perusahaan sudah bertanggung jawab dalam mencapai tujuan. Banyak perusahaan swasta kini mengembangkan apa yang dimaksud *Corporate Social Responsibility* (CSR). CSR terhadap nilai perusahaan pada sektor pertambangan sangatlah penting, karena dengan adanya CSR dipercaya dapat meningkatkan nilai perusahaan, dimana para investor cenderung menanamkan modalnya kepada perusahaan yang memiliki peduli sosial, dengan menggunakan informasi tanggung jawab sosial sebagai salah satu keunggulan perusahaannya, terutama perusahaan sektor pertambangan yang kegiatan bisnisnya berdampak langsung pada lingkungan (Suryati, Gama, dan Astiti, 2019).

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian Lingga (2019), namun perbedaannya antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ada pada objek yang akan diteliti. Penelitian Lingga (2019) menggunakan perusahaan dengan sektor industri dasar dan kimia, aneka industri, dan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana perusahaan dengan sektor sering melakukan pencemaran lingkungan. Namun dalam penelitian ini, peneliti fokus dalam satu sektor saja, yaitu: Sektor Pertambangan sebagai

objek penelitian. CSR terhadap nilai perusahaan pada sektor pertambangan sangatlah penting, karena dengan adanya CSR dipercaya dapat meningkatkan nilai perusahaan, dimana para investor cenderung menanamkan modalnya kepada perusahaan yang memiliki kepedulian sosial, dengan menggunakan informasi tanggung jawab sosial sebagai salah satu keunggulan perusahaannya, terutama perusahaan sektor pertambangan yang kegiatan bisnisnya berdampak langsung kepada lingkungan. Oleh karena itu dengan adanya CSR, diharapkan bisa menjadi penawar bagi lingkungan dan masyarakat sekitar perusahaan. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mereplikasi penelitian yang dilakukan oleh Lingga (2019) dengan judul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Lingkungan Sebagai variabel Pemoderasi (Studi empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI).

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
2. Apakah kinerja lingkungan memoderasi *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan ?

1.3 Tujuan Masalah

1. Untuk menganalisis *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan
2. Untuk menganalisis kinerja lingkungan memoderasi *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat

- a. Bagi peneliti selanjutnya
Penelitian ini diharapkan menjadi acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya dan menambah pengetahuan bagi peneliti selanjutnya dengan tema yang sama.
- b. Bagi pelaku bisnis
Dengan adanya penelitian ini diharapkan perusahaan dan pelaku bisnis mampu meningkatkan kesadaran akan tanggung jawab dan pengaruh lingkungan terhadap nilai perusahaan agar tidak merugikan pihak lain.
- c. Bagi pemerintah
Untuk mengetahui kesadaran perusahaan dalam melakukan tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Legitimasi

Berdasarkan *legitimacy theory*, legitimasi merupakan bentuk pengakuan keberadaan perusahaan dari masyarakat. Untuk dapat diterima masyarakat (*society*), organisasi harus dapat menyelaraskan antara tujuan ekonomi dengan tujuan lingkungan dan sosialnya (Mufidah, 2018). Apabila perusahaan pertambangan dapat memperhatikan dengan baik pengelolaan lingkungannya, maka perusahaan tersebut akan direspon baik oleh masyarakatnya, sehingga citra perusahaan akan meningkat. Dengan citra perusahaan yang baik juga akan dinilai baik oleh investor. Investor lebih tertarik kepada perusahaan yang memiliki citra yang bagus di masyarakat, karena akan meningkatkan loyalitas konsumen yang akan tertarik terhadap produk yang dihasilkan oleh perusahaan.

Semakin banyak konsumen yang tertarik terhadap produk perusahaan maka dapat meningkatkan nilai perusahaan dan tentunya juga akan memberikan keuntungan yang besar bagi perusahaan. Berdasarkan teori legitimasi merupakan bentuk pengakuan keberadaan perusahaan dari masyarakat, perusahaan harus dapat menyelaraskan antara tujuan ekonomi dengan tujuan lingkungan dan sosial (Kusuma dan Dewi, 2019). Perusahaan menginginkan nilai perusahaan meningkat, maka perusahaan harus mampu meningkatkan kinerja / pengelolaan lingkungannya. Teori legitimasi menyatakan bahwa suatu organisasi hanya bisa bertahan jika masyarakat dimana dia berada merasa bahwa organisasi beroperasi berdasarkan sistem nilai yang sepadan dengan sistem nilai yang dimiliki oleh masyarakat (Suryati, Gama, dan Astiti, 2019).

2.1.2 Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus memberikan manfaat kepada *stakeholdernya* (Suryati, Gama, dan Astiti, 2019). Menurut Wardhana (2017) *stakeholder* memiliki hak untuk mengetahui tindakan yang dilakukan oleh manajemen, seperti hak untuk mengetahui kinerja finansial, lingkungan, serta tanggungjawab sosial, informasi tersebut dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan, semakin banyak harapan *stakeholder* yang terpenuhi maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Tujuan utama perusahaan adalah

meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan harus memperhatikan dari segala dimensi yaitu ekonomi, sosial dan lingkungan sehingga nilai perusahaan akan dijamin tumbuh berkelanjutan dan menguntungkan bagi perusahaan dalam jangka panjang. Dengan menerapkan 3 dimensi tersebut membuktikan bahwa perusahaan bertanggungjawab dan memiliki kepedulian terhadap lingkungan di sekitar perusahaan.

Dengan adanya pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility* atau pengungkapan pertanggung jawab sosial perusahaan adalah cara perusahaan memberikan informasi kepada *stakeholder* mengenai tanggung jawab yang telah dilakukan oleh perusahaan sebagai bukti bahwa perusahaan telah peduli terhadap lingkungan di sekitar perusahaan. Investor akan meningkatkan saham dan laba perusahaan apabila perusahaan telah memiliki kinerja dan sosial yang baik sehingga memberikannya respon yang baik dari investor. Perusahaan perlu mempraktikkan CSR dengan baik agar nilai perusahaan juga dinilai baik oleh investor sehingga berdampak positif dan memberikan keuntungan kepada perusahaan. Dengan adanya pengungkapan CSR sebagai wujud kepedulian perusahaan terhadap semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga meningkatkan keharmonisan antara perusahaan dengan *stakeholdernya*. Citra perusahaan dan kepedulian perusahaan terhadap semua pihak itulah yang diharapkan oleh *stakeholder*.

2.1.3 Teori Sinyal

Teori sinyal menjelaskan bahwa keputusan investasi pihak luar perusahaan akan sangat bergantung oleh informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan (Lingga dan Wirakusuma, 2019). Sinyal merupakan bentuk informasi yang menyatakan bahwa perusahaan lebih baik daripada perusahaan yang lainnya. Informasi sangat penting bagi investor dan pelaku bisnis agar dapat memberikan informasi mengenai catatan dan gambaran baik di masa lalu maupun dimasa yang akan datang, demi keberlangsungan perusahaan kedepannya. Informasi yang akurat dan waktu yang tepat sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai analisis pengambilan keputusan oleh investor. Investor akan menanamkan sahamnya apabila telah mengambil keputusan melalui pasar modal.

2.1.3 Kinerja Lingkungan

Menjaga lingkungan sangat penting bagi perusahaan, karena lingkungan yang baik akan menghasilkan produk dan nilai yang baik terhadap perusahaan. Banyak sekali perusahaan yang kurang memiliki kesadaran untuk menjaga lingkungan sekitar produksi

sehingga menyebabkan kerugian bagi masyarakat yang berada di sekitar perusahaan. kinerja lingkungan merupakan kinerja perusahaan yang berfokus pada kegiatan perusahaan dalam melestarikan lingkungan dan mengurangi dampak lingkungan yang timbul akibat aktivitas perusahaan. Salah satu informasi yang sering diungkapkan oleh perusahaan adalah informasi mengenai kebijakan perusahaan terhadap lingkungan, karena hal ini dianggap sebagai inti dari etika bisnis perusahaan (Septiani, Holiawati, dan Ruhayat, 2019). Perusahaan yang selalu menjaga lingkungan dengan baik akan lebih disukai oleh konsumen dan juga akan diminati oleh investor, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Kinerja lingkungan dapat menjadi cerminan perusahaan dalam menilai seberapa jauh perusahaan melakukan tanggung jawab sosial. Walaupun pada realisasinya informasi yang diungkapkan cenderung kepada informasi yang dapat menjadi good news bagi reputasi perusahaan, sehingga informasi yang dapat menurunkan citra juga kepercayaan investor, tidak diungkapkan secara terbuka (Rohcmah dan Wahyudin, 2015). Semakin baik kinerja lingkungan pada perusahaan, maka semakin banyak pula informasi yang akan diungkapkan. Hal tersebut dikarenakan upaya dalam menunjukkan perbedaan dari pesaing yang memiliki kinerja lingkungan yang kurang baik, perusahaan dengan kinerja yang baik percaya bahwa pengungkapan informasi yang dilakukan akan menguntungkan perusahaan (Auli agustina, 2015).

Kinerja lingkungan sangat berdampak besar terhadap nilai perusahaan. Tidak dapat dipungkiri bahwa perusahaan yang memiliki lingkungan yang baik juga akan memiliki nilai yang baik oleh masyarakat maupun investor. Perusahaan harus dapat meningkatkan penerapan lingkungan yang baik disekitar produksi agar dapat meningkat nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang baik dapat menarik perhatian konsumen dan investor. Ketua Ikatan Akuntan Indonesia Kompartemen Akuntansi Manajemen (IAIKAM) yang direktur Eksekutif *National Center for Sustainability Reporting* (NCSR), Ali Darwin, dalam laporan utama majalah Akuntan Indonesia mengatakan bahwa terdapat empat alasan semakin intensnya penekanan terhadap isu lingkungan, yaitu:

1. Semakin besarnya ukuran perusahaan. Ketika perusahaan semakin bertumbuh besar, maka diperlukan akuntabilitas yang lebih tinggi pula dalam pembuatan keputusan berkaitan dengan operasi, produk, dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan.
2. Semakin banyak lembaga swadaya masyarakat (LSM) dan aktivis yang peduli akan bumi. Perhatian para aktivis ini bukan tanpa alasan karena mereka merasakan sendiri dampak pemanasan global sehingga mereka akan mengungkapkan aspirasi mereka

sebagai perwakilan suara masyarakat lainnya untuk meminta pertanggungjawaban para pelaku perusahaan lingkungan dan sosial.

3. Reputasi dan citra perusahaan. Isu mengenai reputasi dan citra perusahaan merupakan salah satu strategi untuk tetap bertahan dalam dunia bisnis karena penilaian masyarakat akan berdampak secara langsung terhadap kinerja perusahaan di pasar.
4. Kemajuan teknologi dan informasi sudah menjadi barang publik dengan jumlah pengguna yang luas dan beragam. Teknologi pun sudah sangat berkembang sehingga dapat di akses dengan cepat. Istilah “bad news is good news” melalui teknologi komunikasi masa kini akan menjadi suatu makna yaitu informasi buruk akan menjadi suatu konsumsi yang baik bagi publik sehingga akan menyebar ke seluruh dunia dan diakses oleh banyak orang dengan cepat. Begitu juga dengan isu lingkungan dan sosial yang berdampak negatif akan menyebar dan diakses dengan cepat oleh banyak orang di seluruh dunia dan akan membentuk suatu opini publik.

2.1.4 Kinerja Lingkungan Melalui Proper

Pengukuran kinerja lingkungan perusahaan di Indonesia menggunakan PROPER yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup. Penilaian PROPER bisa disebut juga Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup. Dasar hukum pelaksanaannya PROPER merupakan keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 127 Tahun 2002 yaitu tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan. Tujuan dari penilaian tersebut adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan dalam melestarikan lingkungan. PROPER diumumkan secara rutin kepada masyarakat, sehingga perusahaan yang dinilai akan isentif maupun disinsentif, tergantung pada tingkat ketaatannya (Setyaningsih 2016). Berikut adalah definisi dari masing-masing tingkat PROPER (Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup, 2010):

1. Peringkat Emas. Merupakan kategori untuk usaha dan atau kegiatan yang telah secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan (*environmental excellency*) dalam proses produksi dan atau jasa, melaksanakan bisnis beretika dan bertanggungjawab terhadap masyarakat.
2. Peringkat Hijau. Merupakan kategori untuk usaha atau kegiatan yang telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan (*beyond compliance*) melalui pelaksanaan sistem pengelolaan lingkungan, pemanfaatan sumberdaya secara efisien melalui upaya 4R (*Reduce, Reuse, Recycle, dan*

Recovery), dana melakukan upaya tanggungjawab sosial (CSR/ *Comdev*) dengan baik.

3. Peringkat Biru. Merupakan kategori untuk usaha atau kegiatan yang telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai ketentuan dan / atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Peringkat Merah. Merupakan kategori bagi perusahaan yang upaya pengelolaan lingkungannya belum sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan dalam tahapan melaksanakan sanksi administrasi.
5. Peringkat Hitam. Merupakan kategori untuk usaha dan atau kegiatan yang sengaja melakukan perbuatan atau melakukan kelalaian yang mengakibatkan pencemaran dan / atau kerusakan lingkungan serta pelanggaran terhadap peraturan perundangan yang berlaku atau tidak melaksanakan sanksi administrasi.

Dengan adanya Menteri Negara Lingkungan Hidup diharapkan perusahaan dapat taat dengan peraturan tersebut. Selain akan meningkatkan nilai perusahaan juga dapat memberikan keuntungan yang lebih bagi perusahaan. Perusahaan yang mentaati peraturan tersebut akan menarik perhatian konsumen dan tentunya juga menarik perhatian investor untuk menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut.

Berikut penjelasan lebih rinci mengenai indikator-indikator yang digunakan dalam menilai kinerja lingkungan dalam suatu perusahaan.

Tabel 2.1 Indikator Peringkat Emas

Aspek	Indikator
Pencemaran Air	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki program kerja konservasi dalam pemanfaatan air. 2. Melaksanakan audit pemanfaatan air secara berkala. 3. Memiliki neraca pemanfaatan air untuk seluruh air yang digunakan. 4. Upaya <i>recycle</i> dilakukan minimal 30% dari jumlah air limbah yang dihasilkan berdasar pada <i>baseline</i> data.

<p>Pencemaran Udara/Energi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki program konservasi energi dan meminimalisir emisi udara. 2. Melaksanakan audit pemanfaatan energi dan pengelolaan emisi udara. 3. Memiliki neraca pemanfaatan energi. 4. Minimalisasi emisi fugitive dilakukan minimal 20% dari <i>baseline</i> data. 5. Melaksanakan kegiatan untuk meminimalisir penggunaan BPO (Bahan Perusak Ozon).
<p>Limbah B3</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki program 3R (<i>Reuse, Recycle, Recovery</i>) untuk pengelolaan limbah B3. 2. Upaya 3R dilakukan minimal 30% dari jumlah limbah yang memiliki potensi untuk dilakukan 3. R selama periode penilaian sesuai dengan <i>baseline</i> data.
<p>Padat Non B3</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki program 3R kegiatan pengelolaan limbah non B3. 2. Upaya 3R dilakukan minimal 30% dari jumlah limbah padat non B3 yang memiliki potensi untuk dilakukan 3R sesuai dengan <i>baseline</i> data.
<p>Sistem Manajemen Lingkungan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan audit lingkungan secara menyeluruh dan berkala. 2. Menerima sertifikasi sistem manajemen lingkungan (SML) dari lembaga akreditasi lebih dari satu kali. 3. Telah memperoleh peringkat PROPER hijau selama dua kali berturut-turut.
<p><i>Community Development</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan audit lingkungan secara menyeluruh dan berkala. 2. Menerima sertifikasi sistem manajemen lingkungan (SML) dari lembaga akreditasi lebih dari satu kali. 3. Memperoleh peringkat PROPER hijau sebelumnya

Sumber: Kementerian Lingkungan Hidup (dalam Handayani, 2010)

Tabel 2.2 Indikator Peringkat Hijau

Aspek	Indikator
Pencemaran Air	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan audit pemanfaatan air. 2. Memiliki neraca pemanfaatan air untuk seluruh air yang digunakan. 3. Upaya 3R untuk air limbah dilakukan minimal 20% dari total air limbah yang dihasilkan sesuai dengan <i>baseline</i> data. 4. Melaksanakan upaya efisiensi pemanfaatan air.
Pencemaran Udara/Energi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki program konservasi energi dan minimalisasi energi dan penggunaan emisi udara. 2. Melaksanakan audit pemanfaatan energi dan pengelolaan emisi udara. 3. Memiliki neraca pemanfaatan energi. 4. Pengurangan emisi fugitive dilakukan minimal 2% dari <i>baseline</i> data. 5. Melaksanakan kegiatan untuk meminimalisir penggunaan BPO (Bahan Perusak Ozon). 6. Melaksanakan kegiatan untuk meminimalisir GRK sebesar minimal 2%.
Limbah B3	Upaya 3R minimal dilakukan 20% dari jumlah limbah B3 yang diproduksi perusahaan dan memiliki potensi untuk dilakukannya 3R selama periode penilaian.
Padat Non B3	Upaya 3R dilakukan minimal 20% dari jumlah limbah non B3 yang memiliki potensi untuk dilakukannya 3R.
Sistem Manajemen Lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Audit untuk lingkungan dilakukan secara menyeluruh. 2. Mempunyai serifikasi sistem manajemen lingkungan (SML) oleh lembaga akreditasi atau lembaga lainnya.

<i>Community Development</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberi sumbangan atau bantuan rutin untuk pelaksanaan kegiatan sosial kepada masyarakat sekitar. 2. Terbebas dari permasalahan sosial dengan masyarakat sekitar.
------------------------------	---

Sumber: Kementerian Lingkungan Hidup (dalam Handayani, 2010)

Tabel 2.3 Indikator Peringkat Biru

Aspek	Indikator
Air	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemenuhan 100% data peninjauan yang sesuai dengan BMAL (Baku Mutu Air Limbah). 2. Memberikan 100% data peninjauan sesuai persyaratan. 3. Mencapai seluruh ketentuan teknis lainnya sesuai persyaratan.
AMDAL	Melaksanakan dan melaporkan pelaksanaan RKL/RPL atau UKL/UPL sesuai dengan ketentuan dan yang telah dipersyaratkan oleh AMDAL.
Udara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cerobong harus dilakukan peninjauan jika sumber emisi berjumlah ≤ 5 cerobong. 2. Peninjauan akan dilakukan minimal 80% dari total cerobong jika sumber emisi berjumlah > 5. 3. Bagi yang mempunyai baku mutu emisi spesifik semua parameter dipantau, kemudian untuk yang tidak mempunyai baku mutu emisi spesifik dipilih 3 parameter yang dominan. 4. Memberikan 100% data peninjauan sesuai persyaratan. 5. 100% data peninjauan memenuhi BMEU sesuai persyaratan. 6. Mencapai seluruh ketentuan teknis lainnya sesuai persyaratan.

Limbah B3	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mencapai $\geq 90\%$ ketetapan pengolahan limbah B3 yang wajib dilaksanakan selaras dengan izin yang dimiliki oleh perusahaan. 2. Kinerja PLB3 $\geq 90\%$ dari jumlah LB3 yang diperoleh yang tercatat dalam neraca limbah B3. 3. Telah mengerjakan upaya open burning dan clean-up open dumping dan/atau usaha berkelanjutan yang telah disepakati oleh KLH. 4. Melaksanakan upaya 3R.
-----------	--

Sumber: Kementerian Lingkungan Hidup (dalam Handayani, 2010)

Tabel 2.4 Indikator Peringkat Merah

Aspek	Indikator
Air	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurang dari 50% data peninjauan memenuhi BMAL sesuai persyaratans. 2. Memberikan $< 50\%$ data peninjauan sesuai dengan persyaratan.
AMDAL	<p>Melakukan $< 50\%$ ketetapan pengelolaan lingkungan sesuai dengan ketentuan yang dipersyaratkan oleh AMDAL.</p>
Udara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peninjauan dilaksanakan < 3 cerobong. 2. Cerobong akan dilaksanakan peninjauan minimal $< 30\%$ dari jumlah cerobong, bila sumber emisi yang berjumlah > 5. 3. Meninjau 50% parameter dari baku mutu emisi spesifik ditinjau < 2 parameter yang dominan. 4. Memberikan $< 50\%$ data peninjauan sesuai persyaratan. 5. Kurang dari 50% data peninjauan memenuhi BMEU sesuai persyaratan. 6. Mencapai $< 50\%$ ketetapan teknis lainnya sesuai persyaratan.

Limbah B3	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mencapai < 40% ketetapan pengelolaan limbah B3 yang wajib dilaksanakan selaras dengan izin yang dimiliki oleh perusahaan. 2. Kinerja PLB3 < 40% dari jumlah limbah B3 yang diperoleh yang tercatat dalam neraca LB3. 3. Tidak melakukan open burning dan open dumping. 4. Tidak mempunyai izin pengolahan limbah B3 dan/atau memberikan limbah B3 ke pihak ke-3 yang tidak mempunyai izin. 5. Usaha pengolahan limbah B3 sudah dilakukan ke pihak ke-3 yang tidak mempunyai izin.
-----------	--

Sumber: Kementerian Lingkungan Hidup (dalam Handayani, 2010)

Tabel 2.5 Indikator Peringkat Hitam

Aspek	Indikator
Air	<ol style="list-style-type: none"> 1. Air limbah yang dibuang ke lingkungan lebih besar dari 500% BMAL dari 80% data yang wajib diserahkan selaras dengan yang dipersyaratkan. 2. Tidak melaksanakan peninjauan pada air limbah. 3. Melaksanakan <i>by pass</i> guna membuang air limbah secara sengaja. 4. Melaksanakan <i>by pass</i> lebih dari satu kali.
AMDAL	Tidak mempunyai AMDAL yang telah disepakati oleh komisi AMDAL.
Udara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak melaksanakan peninjauan emisi cerobong sama sekali. 2. 50% data peninjauan yang wajib diungkapkan melebihi 500% BMEU.
Limbah B3	Melaksanakan kegiatan <i>open burning</i> dan/atau <i>open dumping</i> limbah B3 secara sengaja dan secara langsung ke lingkungan, serta tidak melaksanakan usaha sama sekali.

Sumber: Kementerian Lingkungan Hidup (dalam Handayani, 2010)

2.1.5 Corporate Sosial Responsibility (CSR)

Corporate Sosial Responsibility merupakan komitmen perusahaan agar dapat menyampaikan partisipasinya untuk pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, yang dapat dilakukan dengan bekerja sama dengan para pegawai perusahaan, komunitas tempat perusahaan berdiri dan dengan masyarakat umum yang bertujuan peningkatan kualitas kehidupan dengan cara yang berguna bagi perusahaan itu sendiri maupun bagi pembangunan. CSR merupakan bentuk aktualisasi tanggung jawab sosial perusahaan pada masyarakat (Lingga dan Wiarkusuma, 2019). Perusahaan di Indonesia dari tahun ke tahun semakin marak kerusakan lingkungan yang telah dilakukan oleh perusahaan yang tidak memiliki tanggungjawab. Dengan adanya CSR diharapkan perusahaan mampu bertanggungjawab dan memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan.

Pertanggung jawaban perusahaan diungkapkan antara lain di dalam laporan yang disebut *Sustainability Reporting* (laporan berkelanjutan). CSR dapat menjadi berkelanjutan apabila program yang dibuat oleh suatu perusahaan benar-benar merupakan komitmen bersama dari segenap unsur yang ada didalam perusahaan itu sendiri (Wulandari, Ramantha, dan Wirakusuma, 2016). Dengan menerapkan CSR dalam perusahaan, sehingga bisa meningkatkan nilai perusahaan. Citra perusahaan menjadi lebih baik dan diminati oleh konsumen dan juga investor, karena telah bertanggungjawab terhadap lingkungan perusahaan.

CSR merupakan acuan kunci utama perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan sekaligus citra perusahaan. Dengan menerapkan CSR perusahaan harus mampu bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar perusahaan. sehingga dapat menarik investor dan memberikan dampak positif terhadap perusahaan. banyaknya investor yang menanamkan saham di perusahaan membuktikan bahwa perusahaan dapat bertanggung jawab terhadap perusahaannya. Sekaligus bisa memberikan keuntungan yang lebih bagi perusahaan.

2.1.6 Nilai Perusahaan

Menurut Syahfitri (2016) mengungkapkan bahwa nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon investor jika suatu perusahaan akan dijual. Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi keuntungan pemegang saham sehingga keadaan ini akan diminati oleh investor

karena dengan permintaan saham yang meningkat menyebabkan nilai perusahaan juga akan meningkat

Setiap perusahaan tentunya ingin meningkatkan nilai perusahaan sekaligus citra perusahaan. Nilai perusahaan tercermin dari tanggung jawab yang telah dilakukan oleh perusahaan dalam mengoperasikan perusahaannya. *Stakholder* menginginkan perusahaan bertanggung jawab atas operasi yang dijalankannya, agar tidak merugikan pihak lain. Tentunya perusahaan harus memberikan tanggung jawabnya melalui ketaatan perusahaan terhadap lingkungan, sosial dan ekonomi, sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan saham di perusahaan. Dengan ketaatan perusahaan tentunya dapat menambah nilai perusahaan menjadi lebih baik. Nilai perusahaan yang baik dapat memberikan efek yang baik untuk perusahaan dalam jangka panjang.

2.1.7 *Sustainability Report* berdasarkan GRI

Pertanggungjawaban sosial perusahaan dalam laporan yang disebut dengan *Sustainability Report (SR)*. *Sustainability Report* adalah pelaporan mengenai kebijakan ekonomi, lingkungan, sosial, pengaruh dan kinerja organisasi dan produknya dalam kerangka konteks pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development*). *Global Reporting Initiative (GRI)* adalah sebuah kerangka pelaporan untuk membuat *Sustainability Reports* yaitu terdiri atas prinsip-prinsip pelaporan, panduan pelaporan dan standard pengungkapan (termasuk didalamnya indikator kinerja).

Pengungkapan CSR atau *CSR Disclosure* diukur dengan menggunakan *CSR Index*, dimana alat pengukuran dalam bentuk *checklist* yang akan digunakan dalam penelitian ini mengacu pada item-item yang ada pada *GRI (Global Reporting Initiative) Standards*. Pengelompokan informasi CSR dibagi ke dalam tiga standar topik spesifik, yaitu topik ekonomi, lingkungan, dan sosial.

Berikut adalah item-item yang tercantum dalam *GRI Standards*, yang meliputi tiga aspek, yaitu aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial.

Tabel 2.6 Standar Topik Spesifik: Ekonomi

GRI 201: Kinerja Ekonomi	201-1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan
	201-2	Implikasi finansial serta risiko dan peluang lain akibat dari perubahan iklim

	201-3	Kewajiban program pensiun manfaat pasti dan program pensiun lainnya
	201-4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah
GRI 202: Keberadaan Pasar	202-1	Rasio standar upah karyawan <i>entry-level</i> berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional
	202-2	Proporsi manajemen senior yang berasal dari masyarakat lokal
GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung	203-1	Investasi infrastruktur dan dukungan layanan
	203-2	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan
GRI 204: Praktik Pengadaan	204-1	Proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal
GRI 205: Anti- Korupsi	205-1	Operasi-operasi yang dinilai memiliki risiko terkait korupsi
	205-2	Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur anti-korupsi
	205-3	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
GRI 206: Perilaku Anti-Persaingan	206-1	Langkah-langkah hukum untuk perilaku anti-persaingan, praktik anti-trust dan monopoli

Sumber : GRI Standards, 2016

Tabel 2.7 Standar Topik Spesifik: Lingkungan

GRI 301: Material	301-1	Material yang digunakan berdasarkan berat atau volume
	301-2	Material input dari daur ulang yang digunakan
	301-3	Produk <i>reclaimed</i> dan material kemasannya
GRI 302: Energi	302-1	Konsumsi energi dalam organisasi
	302-2	Konsumsi energi di luar organisasi
	302-3	Intensitas energi
	302-4	Pengurangan konsumsi energi
	302-5	Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa
GRI 303: Air* (2018)	303-1	Interaksi dengan air sebagai sumber daya bersama
	303-2	Pengelolaan dampak terkait pembuangan air
	303-3	Pengambilan air
	303-4	Debit air
	303-5	Konsumsi air

GRI 304: Keanekaragaman Hayati	304-1	Lokasi operasi yang dimiliki, disewa, dikelola, atau berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung
	304-2	Dampak signifikan dari kegiatan, produk, dan jasa pada keanekaragaman hayati
	304-3	Habitat yang dilindungi atau direstorasi
	304-4	Spesies Daftar Merah IUCN dan spesies daftar konservasi nasional dengan habitat dalam wilayah yang terkena efek operasi
GRI 305: Emisi	305-1	Emisi GRK (Cakupan 1) langsung
	305-2	Emisi energi GRK (Cakupan 2) tidak langsung
	305-3	Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya
	305-4	Intensitas emisi GRK
	305-5	Pengurangan emisi GRK
	305-6	Emisi zat perusak ozon (ODS)
	305-7	Nitrogen oksida (NOX), sulfur oksida (SOX), dan emisi udara signifikan lainnya
GRI 306: Air Limbah (Efluen) dan Limbah	306-1	Pelepasan air berdasarkan mutu dan tujuan
	306-2	Limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
	306-3	Tumpahan yang signifikan
	306-4	Pengangkutan limbah berbahaya
	306-5	Badan air yang dipengaruhi oleh pelepasan dan/atau limpahan air
GRI 307: Kepatuhan Lingkungan	307-1	Ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan tentang lingkungan hidup
GRI 308: Penilaian Lingkungan Pemasok	308-1	Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria lingkungan
	308-2	Dampak lingkungan negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil

Sumber : GRI Standards, 2016

Tabel 2.8 Standar Topik Spesifik: Sosial

GRI 401: Kepegawaian	401-1	Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan
	401-2	Tunjangan yang diberikan kepada karyawan purnawaktu yang tidak diberikan kepada karyawan sementara atau paruh waktu
	401-3	Cuti melahirkan

GRI 402: Hubungan Tenaga Kerja/Manajemen	402-1	Periode pemberitahuan minimum terkait perubahan operasional
GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja * (2018)	403-1	Sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja
	403-2	Identifikasi bahaya, penilaian risiko, dan investigasi insiden
	403-3	Layanan kesehatan kerja
	403-4	Partisipasi pekerja, konsultasi, dan komunikasi tentang kesehatan dan keselamatan kerja
	403-5	Pelatihan pekerja tentang kesehatan dan keselamatan kerja
	403-6	Promosi kesehatan pekerja
	403-7	Pencegahan dan mitigasi dampak kesehatan dan keselamatan yang kerja terkait langsung dengan hubungan bisnis
	403-8	Pekerja dicakup oleh sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja
	403-9	Cidera terkait pekerjaan
	403-10	Kesehatan Buruk terkait pekerjaan
GRI 404: Pelatihan dan Pendidikan	404-1	Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan
	404-2	Program peningkatan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan
	404-3	Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier
GRI 405: Keanekaragaman dan Kesempatan Setara	405-1	Keanekaragaman badan tata kelola dan karyawan
	405-2	Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan dibandingkan laki-laki
GRI 406: Non-Diskriminasi	406-1	Insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang dilakukan
GRI 407: Kebebasan Berserikat dan Perundingan Kolektif	407-1	Operasi dan pemasok di mana hak atas kebebasan berserikat dan perundingan kolektif mungkin berisiko
GRI 408: Pekerja Anak	408-1	Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden pekerja anak
GRI 409: Kerja Paksa atau Wajib Kerja	409-1	Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden kerja paksa atau wajib kerja
GRI 410: Praktik Keamanan	410-1	Petugas keamanan yang dilatih mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia

GRI 411: Hak- hak Masyarakat Adat	411-1	Insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat
GRI 412: Penilaian Hak Asasi Manusia	412-1	Operasi-operasi yang telah melewati tinjauan hak asasi manusia atau penilaian dampak
	412-2	Pelatihan karyawan mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia
	412-3	Perjanjian dan kontrak investasi signifikan yang memasukkan klausul-klausul hak asasi manusia atau yang telah melalui penyaringan hak asasi manusia
GRI 413: Masyarakat Lokal	413-1	Operasi dengan keterlibatan masyarakat lokal, penilaian dampak, dan program pengembangan
	413-2	Operasi yang secara aktual dan yang berpotensi memiliki dampak negatif signifikan terhadap masyarakat lokal
GRI 414: Penilaian Sosial Pemasok	414-1	Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria sosial
	414-2	Dampak sosial negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil
GRI 415: Kebijakan Publik	415-1	Kontribusi politik
GRI 416: Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan	416-1	Penilaian dampak kesehatan dan keselamatan dari berbagai kategori produk dan jasa
	416-2	Insiden ketidakpatuhan sehubungan dengan dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa
GRI 417: Pemasaran dan Pelabelan	417-1	Persyaratan untuk pelabelan dan informasi produk dan jasa
	417-2	Insiden ketidakpatuhan terkait informasi dan pelabelan produk dan jasa
	417-3	Insiden ketidakpatuhan terkait komunikasi pemasaran
GRI 418: Privasi Pelanggan	418-1	Pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran terhadap privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan
GRI 419: Kepatuhan Sosial Ekonomi	419-1	Ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan di bidang sosial dan ekonomi

Sumber : GRI Standards, 2016

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.9 Penelitian Terdahulu

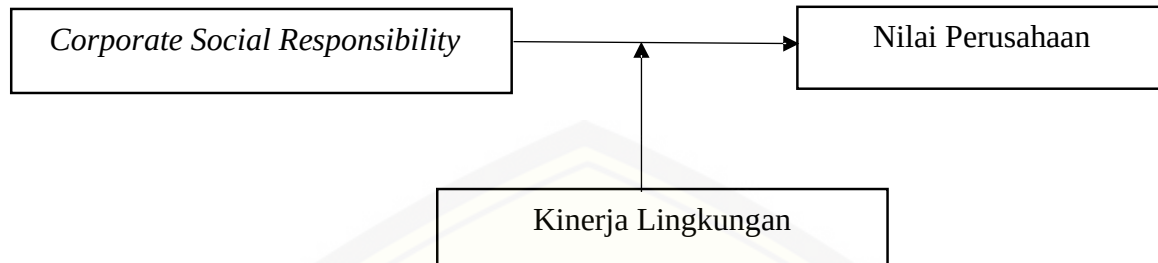
PENELITI (TAHUN)	JUDUL	SAMPEL	HASIL
Kusuma (2019)	Pengaruh Kinerja Lingkungan pada Nilai Perusahaan dengan <i>Good Corporate Governance</i> Sebagai Variabel Pemoderasi.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.	Kinerja lingkungan berpengaruh positif pada nilai perusahaan.
Wulandari (2016)	Dampak moderasi profitabilitas terhadap pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> pada nilai perusahaan manufaktur.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.	CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
Mufidah (2018)	Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Dasar Dan Kimia yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2016	Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2016	Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
Suryati (2019)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Nilai	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa	<i>Corporate Social Responsibility</i> tidak berpengaruh terhadap nilai

	Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi.	Efek Indonesia Periode 2014-2016.	perusahaan pada Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016.
Septiani (2019)	<i>Environmental Performance, Intellectual</i> , Praktik Penghindaran Pajak Dan Nilai Perusahaan.	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	<i>Environmental Performance</i> tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
Lingga (2019)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> pada Nilai Perusahaan dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Pemoderasi	Perusahaan pada Bursa Efek Indonesia Sektor Industri Dasar dan Kimia, Aneka Industri dan Pertambangan Tahun 2015-2017	Kinerja lingkungan tidak mampu memoderasi pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> pada nilai perusahaan, yang dikarenakan kinerja lingkungan yang baik belum tentu dapat memberikan dampak positif atau keuntungan bagi para investor.

2.3 Kerangka Teoritis

Kinerja lingkungan perusahaan menjadi acuan bagi stakeholder, masyarakat dan juga pemerintah dalam menilai perusahaan. Pemerintah Kementerian lingkungan hidup melaksanakan PROPER untuk menilai kinerja lingkungan perusahaan serta memublikasikannya kepada masyarakat agar mereka dapat mengetahui kinerja lingkungan yang telah dilakukan oleh perusahaan. *Corporate Social Responsibility* (CSR) menjadi

bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap lingkungan. Perusahaan yang mampu bertanggungjawab terhadap lingkungan sekitar produksi dapat menambah nilai perusahaan



Kerangka Berpikir: Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Lingkungan sebagai Variabel Pemoderasi.

Berdasarkan skema kerangka pemikiran tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility* (X_1).
2. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi variabel independen. Dalam penelitian ini nilai perusahaan (Y).
3. Variabel moderasi merupakan variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel moderasinya adalah kinerja lingkungan (X_2).

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan.

Corporate Social Responsibility (CSR) atau tanggungjawab sosial dapat memengaruhi kualitas perusahaan. Peringatan tentang kesadaran untuk menjaga lingkungan serta pentingnya CSR sudah diatur dalam UU Perseroan Terbatas No. 40 pasal 74 tahun 2007, “menerangkan bahwa perusahaan didalam melaksanakan kegiatan bisnis yang berhubungan dengan SDA diwajibkan untuk menerapkan tanggung jawa sosial serta lingkungan”. Dengan adanya peraturan tersebut perusahaan dituntut untuk bertanggungjawab atas sosial dan lingkungan yang ada disekitar tempat operasi. CSR merupakan bentuk pertanggungjawaban perusahaan dalam memperbaiki kerusakan lingkungan dan kesenjangan sosial yang terjadi akibat aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. semakin banyaknya bentuk pertanggungjawaban terhadap lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan maka akan meningkatkan citra perusahaan.

Teori *stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya*. Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholdernya* kepada perusahaan tersebut (Ghozali dan Chariri, 2007) dalam Wulandari (2016). Tujuan utama perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan. perusahaan perlu memperhatikan dari beberapa dimensi yaitu dimensi ekonomi, sosial dan lingkungan hidup agar nilai perusahaan dapat tumbuh secara berkelanjutan. Perusahaan harus mampu menerapkan dimensi tersebut sebagai bentuk pertanggungjawaban dan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan disekitar perusahaan.

Dengan menerapkan CSR dalam perusahaan dapat memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan. Investor mengapresiasi praktik CSR dan melihat aktivitas CSR sebagai rujukan untuk menilai potensi keberlanjutan suatu perusahaan. oleh karena itu, banyak investor yang cukup memperhatikan tanggungjawab sosial dalam mengambil keputusan investasi mereka (Ghoul et al., 2011) dalam Wulandari (2016). Pasar akan memberikan apresiasi positif yang ditunjukkan dengan peningkatan harga saham perusahaan, sehingga menyebabkan nilai perusahaan meningkat dengan menerapkan CSR dalam sebuah perusahaan. Dalam penelitian Wulandari (2016) menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian Lingga (2019), *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif pada nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor industri dasar dan kimia, aneka industri dan pertambangan tahun 2015-2017. Penelitian Suryati (2019) *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. Investor dan masyarakat selalu berharap pertanggungjawaban perusahaan terhadap lingkungan sekitar perusahaan. Oleh karena itu perusahaan yang menerapkan CSR akan memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan serta meningkatkan citra perusahaan. dengan adanya pengaruh tersebut membuktikan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif pada nilai perusahaan.

H₁ : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.4.2 Kinerja Lingkungan Memoderasi Hubungan Antara *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan.

Kinerja lingkungan memiliki dampak yang sangat tinggi terhadap perkembangan perusahaan. Perusahaan yang mampu mencegah dan mengatasi limbahnya akan dinilai positif oleh masyarakat maupun investor. Kinerja lingkungan merupakan bentuk pertanggungjawaban perusahaan dalam mengelola lingkungannya. Dengan adanya pengelolaan lingkungan diharapkan perusahaan mampu mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan akibat adanya aktivitas yang telah dijalankan oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki tanggungjawab yang baik terhadap lingkungannya akan menarik investor untuk menanamkan sahamnya. Semakin baik kinerja lingkungannya maka citra perusahaan juga akan baik sehingga kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan akan meningkat.

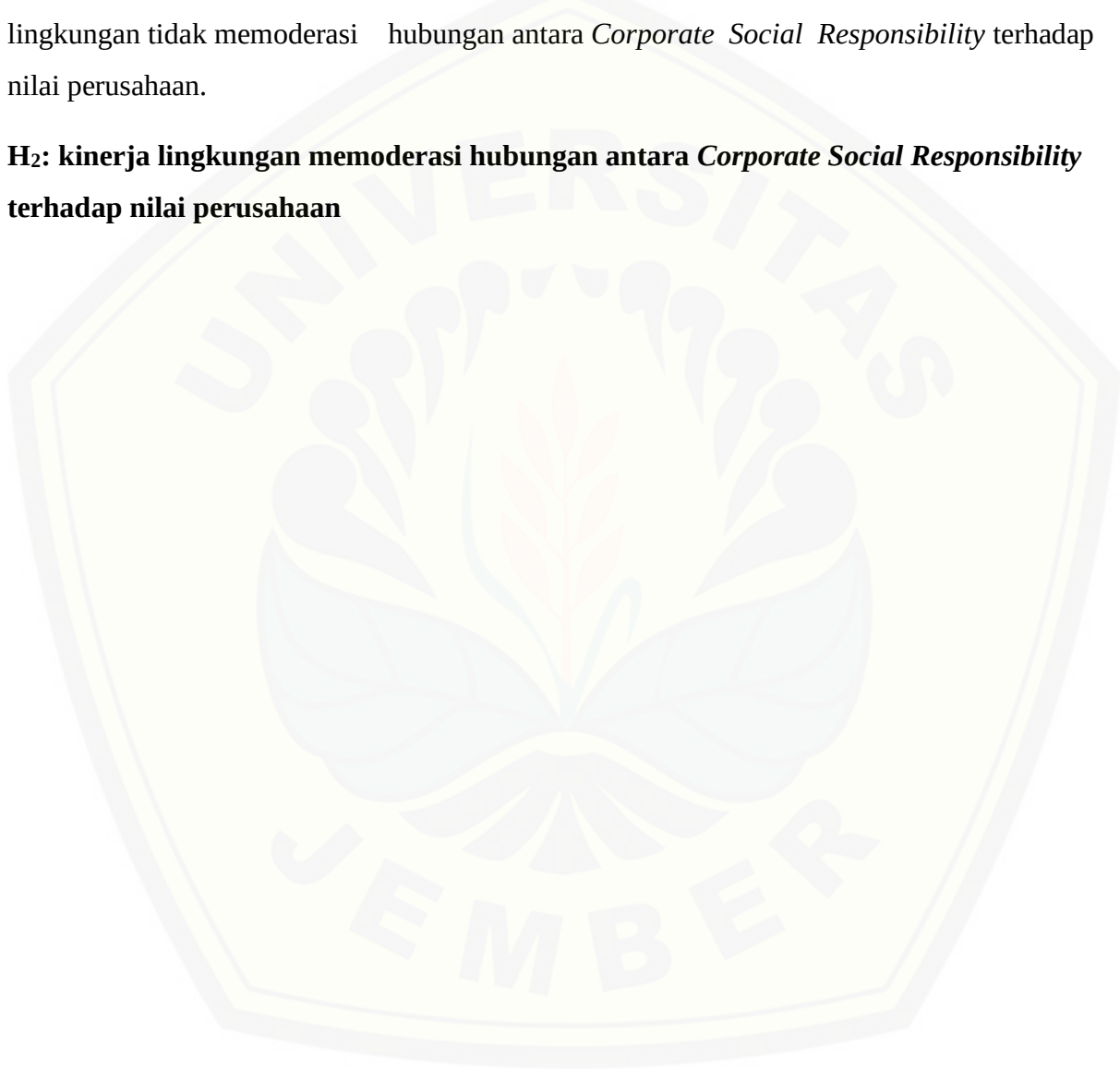
Berdasarkan teori legitimasi merupakan bentuk pengakuan keberadaan perusahaan dari masyarakat, perusahaan harus dapat menyelaraskan antara tujuan ekonomi dengan tujuan lingkungan dan sosial (Kusuma dan Dewi, 2019). Dengan adanya teori legitimasi membuktikan bahwa perusahaan berusaha untuk memperbaiki citra perusahaannya melalui kinerja lingkungan. Pengelolaan kinerja lingkungan yang baik akan berdampak terhadap keberlangsungan perusahaan sehingga bisa meningkatkan eksistensi perusahaan kedepannya. Perusahaan memberikan perhatian lebih terhadap lingkungan sebagai wujud kepedulian dan pertanggungjawaban perusahaan terhadap lingkungan.

Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH) menurut UU no 32 tahun 2009 pasal 1 ayat (2) adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum. UU disahkan di Jakarta, 3 Oktober 2009 oleh Presiden dan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, Andi Mattalatta. Dalam UU ini tercantum jelas dalam Bab X bagian 3 pasal 69 mengenai larangan dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang meliputi larangan melakukan pencemaran, memasukkan benda berbahaya dan beracun (B3), memasukkan limbah ke media lingkungan hidup, melakukan pembukaan lahan dengan cara membakar, dan lain sebagainya.

Kusuma (2019) dalam penelitiannya Kinerja lingkungan berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Semakin baik kinerja lingkungan yang dilakukan perusahaan maka citra perusahaan semakin baik dan kepercayaan masyarakat akan meningkat. Mufidah (2018) Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian Lingga (2019)

Kinerja lingkungan tidak mampu memoderasi pengaruh *Corporate Social Responsibility* pada nilai perusahaan, yang dikarenakan kinerja lingkungan yang baik belum tentu dapat memberikan dampak positif atau keuntungan bagi para investor. Oleh karena itu dengan menerapkan kinerja lingkungan yang baik akan memberikan dampak yang baik untuk perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kualitas dan citra perusahaan. perusahaan dengan citra yang baik akan menarik perhatian konsumen dan juga investor untuk menanamkan sahamnya di perusahaan. Dengan adanya pengaruh tersebut menunjukkan bahwa Kinerja lingkungan tidak memoderasi hubungan antara *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan.

H₂: kinerja lingkungan memoderasi hubungan antara *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data kuantitatif. Data yang diambil berasal dari kategori peringkat (kinerja lingkungan) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) menggunakan pendekatan dikotomi yaitu item CSR dalam instrumen penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan.

Sumber data pada penelitian ini berupa data sekunder. Data sekunder berupa *annual report* perusahaan pertambangan, serta daftar perusahaan yang mengikuti proper. Data diambil melalui alamat website resmi di www.idx.co.id. Serta daftar perusahaan yang dievaluasi oleh Kementerian Lingkungan Hidup untuk program PROPER yang diperoleh dari website resmi di www.proper.menlh.go.id.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah kumpulan dari elemen-elemen yang mempunyai karakteristik tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan (Chandrarin, 2018). Dalam penelitian ini diambil dari perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI karena memiliki perusahaan terbesar dibandingkan dengan perusahaan sektor lainnya.

Sampel merupakan kumpulan subjek yang mewakili populasi (Chandrarin, 2018). Penelitian dilakukan dengan metode purposive sampling, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan dengan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan sebagai berikut:

1. Perusahaan pertambangan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018.
2. Perusahaan pertambangan yang terdaftar peringkat PROPER selama tahun 2016-2018.
3. Perusahaan pertambangan yang menerbitkan laporan tahunan dan dapat diunduh melalui website BEI atau website masing-masing perusahaan pertambangan.

3.3 Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode dokumentasi yang merupakan metode pengumpulan data dengan cara mempelajari catatan-catatan atau dokumen. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah analisis konten, yaitu penelitian yang memilikipembahasan yang mendalam terhadap isi informasi yang tertulis dalam media sosial. Data yang dikumpulkan dengan cara menelusuri daftar

peusahaan yang telah mengikuti program PROPER yang telah dilakukan Kementerian Lingkungan Hidup yang telah dilengkapi dengan peringkat kinerja lingkungan dan menelusuri *annual report* (laporan tahunan) yang didalamnya terdapat pengungkapan lingkungan dan sebagai bukti pertanggungjawaban (*Corporate Social Responsibility*) perusahaan terhadap kelestarian lingkungan hidup.

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.4.1 Variabel moderating

variabel moderating dalam penelitian ini adalah kinerja lingkungan.. Kinerja lingkungan diukur dengan menggunakan PROPER yang merupakan salah satu upaya yang telah dilakukan oleh Menteri Lingkungan Hidup untuk mendorong perusahaan agar menerapkan kelestarian lingkungan hidup. Peringkat kinerja PROPER yang diterapkan oleh perusahaan terdapat lima warna. Skor nilai tertinggi 5 untuk warna emas dan skor nilai 1 dengan nilai terendah adalah warna hitam. Warna emas menandakan bahwa perusahaan memiliki tingkat pengelolaan lingkungan yang baik, dan warna hitam merupakan tingkat pengelolaan lingkungan yang sangat buruk. Proper diumumkan secara rutin kepada masyarakat, sehingga perusahaan yang dinilai akan mendapatkan insentif maupun disinsentif reputasi, tergantung pada tingkat ketaatannya (Setyaningsih 2016). Dengan adanya peringkat tersebut perusahaan dapat menentukan tingkat kualitas perusahaan terhadap kelestarian lingkungan hidup disekitar perusahaan.

Tabel 3.1 Peringkat Proper

Warna	Angka
Emas	5
Hijau	4
Biru	3
Merah	2
Hitam	1

3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR). CSR merupakan bentuk aktualisasi tanggung jawab sosial perusahaan pada masyarakat (Lingga dan Wiarkusuma, 2019). Dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat

pengungkapan CSR dengan menggunakan score pengungkapan CSR. Pendekatan untuk menghitung CSR pada dasarnya menggunakan pendekatan dikotomi yaitu setiap *item* CSR dalam instrumen penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan. Terdapat skor dari setiap *item* dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan yang diungkapkan dalam *annual report* di perusahaan pertambangan. Menurut Sudarma & Darmayanti (2017) skor diukur dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$$

Keterangan:

CSRDI_j = Jumlah score pengungkapan CSR

$\sum X_{ij}$ = Jumlah item yang diungkapkan perusahaan

N_j = Jumlah item pengungkapan CSR

3.4.3 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan.

Menurut Adelina, dkk. (2014) nilai perusahaan diukur menggunakan rumus Tobin's Q sebagai berikut:

$$\text{Tobins'Q} = \frac{MVE_t + DEBT_t}{TA_t}$$

Keterangan:

Tobins'Q = Nilai Perusahaan

MVE_t = *Closing price* saham akhir tahun x jumlah saham beredar akhir tahun pada periode t

DEBT_t = Total liabilitas perusahaan pada periode t

TA_t = Total aktiva perusahaan pada periode t

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji Statistik Deskriptif adalah sesuatu uji yang dilakukan untuk menilai karakteristik suatu kumpulan data. Statistik deskriptif mampu memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum,

sum, *range*, kurtosis, dan kemencengan distribusi (*skewness*) (Ghozali, 2011) dalam Mufidah (2018). Rata-rata (mean) merupakan nilai bagian tengah yang ada dalam kumpulan data. Standar deviasi merupakan suatu ukuran untuk menilai tingkat variasi nilai suatu kumpulan data. Informasi yang disajikan dalam statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif yang diperoleh melalui analisis data.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi, perlu dilakukan uji asumsi klasik agar diketahui apakah model persamaan regresi dapat digunakan sebagai estimasi yang tidak bias. Uji klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikorelasi, uji heteroskedastisitas.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, pada secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan disamping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S).

Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2011) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya pada suatu model regresi. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilihat menggunakan uji *Glejser*. Adapun dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, maka terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Ghozali (2011) menyatakan bahwa uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$. Jika terjadi korelasi maka akan dinamakan dengan problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Suatu model regresi yang baik adalah regresi yang terbebas dari autokorelasi. Keberadaan autokorelasi dalam suatu model regresi dapat diketahui melalui pengujian dengan nilai uji *Durbin Watson (DW test)*. Model regresi dikatakan terbebas dari autokorelasi jika nilai DW terletak diantara nilai du dan $4-du$ ($du < DW < 4-du$). Adapun kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. $0 < d < dl$: terjadi masalah autokorelasi yang positif dan perlu perbaikan.
2. $dl < d < du$: ada masalah autokorelasi positif tetapi lemah, perbaikan akan lebih baik.
3. $du < d < 4du$: tidak ada masalah autokorelasi.
4. $4-du < d < 4-dl$: masalah autokorelasi lemah, dimana dengan perbaikan akan lebih baik.
5. $4-dl < d$: masalah autokorelasi serius.

3.5.2.4 Uji Multikorelasi

Ghozali (2011) mengatakan bahwa tujuan dari uji multikorelasi adalah untuk menguji apakah model regresi terjadi korelasi antar variabel independen (bebas). Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antar variabel independennya. Indikator yang digunakan untuk mengetahui keberadaan multikorelasi adalah *Variabel Inflation Factor (VIF)*

dan tolerance value. Suatu model regresi dikatakan terjadi multikorelasi apabila nilai tolerance < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10 (Ghozali 2013).

3.5.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan analisis regresi sederhana. Analisis regresi sederhana dilaksanakan dengan cara mengukur *goodness of fit* model regresi untuk menilai ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual. Secara statistik, setidaknya *goodness of fit* dapat diukur dari nilai *adjusted R²*, signifikan nilai F, dan signifikan nilai t (Ghozali, 2006:83). Ketiga pengukuran tersebut digunakan dalam penelitian ini.

Signifikan nilai F menunjukkan pengaruh variabel-variabel independen yaitu CSR secara simultan terhadap variabel dependen kinerja lingkungan. Signifikan nilai t menunjukkan pengaruh variabel-variabel independen yaitu CSR secara parsial terhadap variabel dependen. Nilai *adjusted R²* menunjukkan besarnya kemampuan variabel independen yaitu CSR dalam menjelaskan variasi variabel dependen yaitu kinerja lingkungan. Secara statistik, nilai *adjusted R²* dapat dirumuskan sebagai berikut (Gujarati, 2006:197):

$$\overline{R^2} = 1 - (1 - R^2) \frac{n-1}{n-k}$$

Keterangan:

R^2 : Koefisien determinasi

n : Jumlah observasi

k : Jumlah variabel independen termasuk titik potongannya/konstanta

Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan analisis regresi linier dengan bantuan program SPSS. Persamaan untuk pengujian hipotesis pertama adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + e$$

Keterangan:

Y : Nilai Perusahaan

a : Konstanta

b_1 : Koefisiensi regresi

X_1 : CSR (*Corporate Social Responsibility*)

Pengujian hipotesis kedua dalam penelitian ini melibatkan variabel moderating dengan analisis regresi linier berganda dengan persamaan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_1X_2 + e$$

Keterangan:

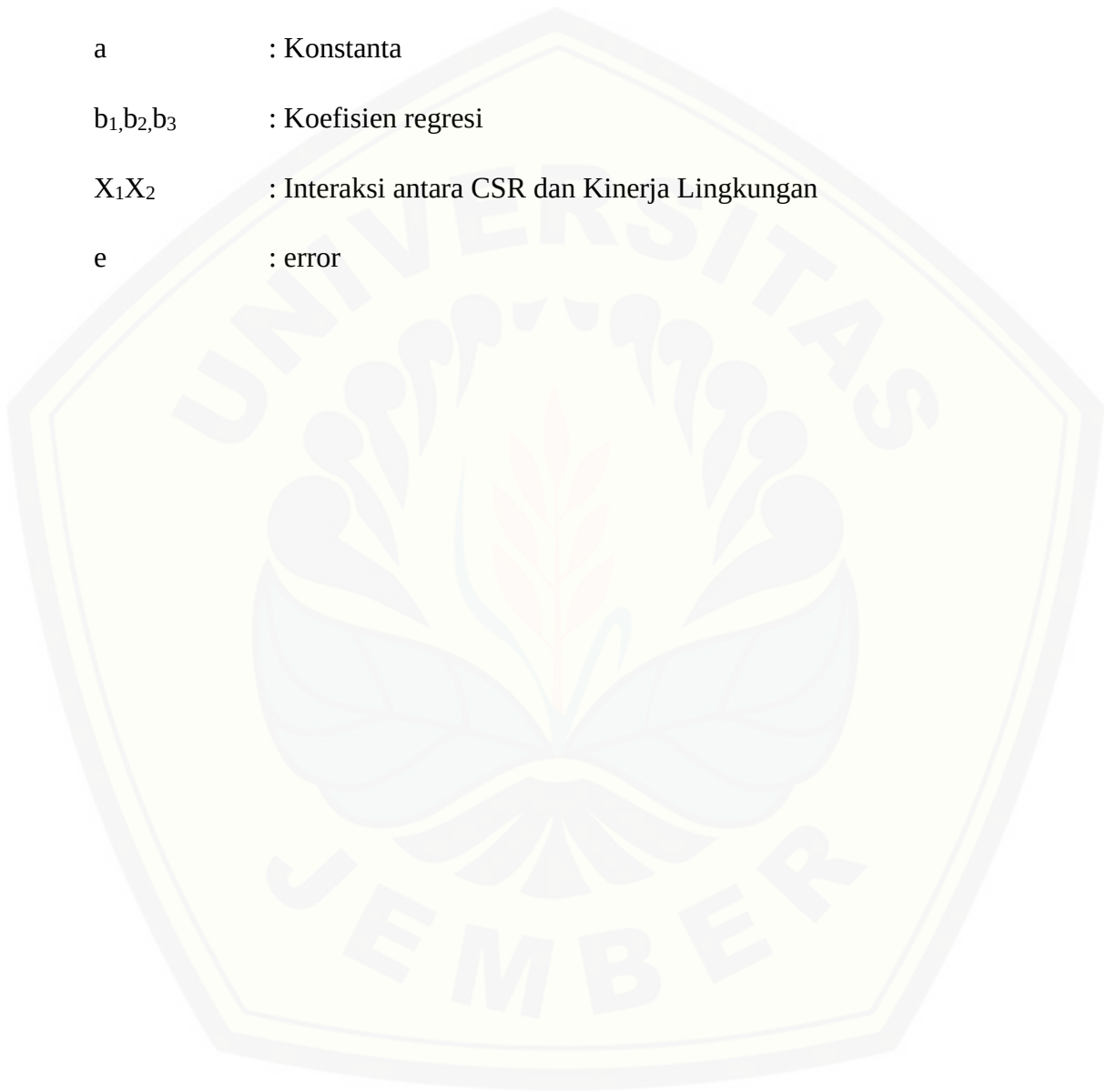
Y : Nilai Perusahaan

a : Konstanta

b_1, b_2, b_3 : Koefisien regresi

X_1X_2 : Interaksi antara CSR dan Kinerja Lingkungan

e : error



BAB V
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, diperoleh kesimpulan:

1. Penelitian ini menolak hipotesis pertama, bahwa CSR berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.
2. Penelitian ini menolak hipotesis kedua, karena berdasarkan uji regresi yang dilakukan, variabel kinerja lingkungan tidak dapat bertindak sebagai variabel pemoderasi.

5.1 Keterbatasan

Penelitian ini mengandung keterbatasan sebagai berikut:

1. Pada perusahaan pertambangan kurang lengkap dalam melaporkan CSR di laporan berkelanjutan, sehingga peneliti kesulitan dalam mencari CSR yang lengkap dan menggunakan GRI dalam laporan keberlanjutan.
2. Pada perusahaan pertambangan hanya sedikit yang mengikuti PROPER, hanya 11 perusahaan saja. Hal ini yang membuat sampel penelitian menjadi berkurang.

5.2 Saran

1. Menggunakan perusahaan dari sektor lainnya, seperti manufaktur, pertanian, agroindustri dan lainnya untuk mendapatkan hasil CSR yang lengkap dan menggunakan GRI di laporan berkelanjutan.
2. Menggunakan perusahaan lainnya yang mengikuti PROPER agar lebih banyak untuk mendapatkan sampel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. "GRI Standarts 2016". Diakses 11 Februari 2020 melalui <https://www.globalreporting.org/standars/gri-standars-download-center/>
- Beureukat, 2018. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*. Vol.14, No 1.
- Chandrarin, Grahita. 2018. *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kusuma dan Dewi. 2019. Pengaruh Kinerja Lingkungan Pada Nilai Perusahaan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoerasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* ISSN: 2302-8556.
- Lingga dan Wirakusuma. 2019. Pengaruh *Corporate Sosial Responsibility* pada Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Pemoerasi. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* ISSN: 2337-3067.
- Mufidah. 2018. Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Dasar Kimia Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2016. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Vol.2. No 1.
- Purti, dan Yuliandhari, 2020. Pengaruh Profitabilitas, Sales Growth, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Indeks Kompas 100 Tahun 2017-2018. *Jurnal Of Applied Managerial Accounting*. Vol, 4. No. 1. ISSN: 2548-9917.
- Santoso, Damyanti, dan Razak, 2019. Keterbukaan Informasi (Full Disclosure) Perusahaan Publik Di Sektor Industri Pertambangan Batu Bara PT Bumi Resources,Tbk. Dalam Menjaga Likuiditas Saham (Stock Liquidity). *Jurnal Publisitas*. Vol, 1. No.1.
- Septiani, Holiawati, dan Ruhiyat. 2019. Environmental Performance, Intellectual Capital, Praktik Penghindaran Pajak dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* ISSN: 1410-9875.

- Suryati, Gama, dan Astiti. 2019. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Forum Manajemen* Volume 17 Nomor 2.
- Supadi dan Sudana, 2018. Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan *Corporate Social Responsibility Disclosure* Pada Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. ISSN: 2337-3067.
- Wulandari, Ramantha, dan Wirakusuma. 2016. Dampak Moderasi Profitabilitas Terhadap Pengaruh *Corporate Social Responsibility*. Pada Nilai Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* ISSN: 2337-3067.
- Zabetha, Tanjung, dan Savitri, 2018. Pengaruh *Corporate Governance*, Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2014). *Jurnal Ekonomi*. Vol. 26. No. 1.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI

No.	Kode	Nama Perusahaan/Emiten	Tanggal Pencatatan
1.	ADRO	Adaro Energy Tbk	16 Juli 2008
2.	ARII	Atlas Resources Tbk	08 November 2011
3.	ATPK	Bara Jaya Internasional Tbk	17 April 2002
4.	BORN	Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk	26 November 2010
5.	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk	15 Februari 2018
6.	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk	08 November
7.	BUMI	Bumi Resources Tbk	30 Juli 1990
8.	BYAN	Bayan Resources Tbk	12 Agustus 2008
9.	DEWA	Darma Henwa Tbk	26 September 2007
10.	DOID	Delta Dunia Makmur	15 Juni 2001
11.	DSSA	Dian Swastika Sentosa Tbk	10 Desember 2009
12.	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk	09 Juni 2017
13.	GEMS	Golden Energy Mines Tbk	17 November 2011
14.	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk	09 Juli 2009
15.	HRUM	Harum Energy Tbk	06 Oktober 2010
16.	INDY	Indika Energy Tbk	11 Juni 2008
17.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	18 Desember 2007
18.	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk	01 Juli 1991
19.	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk	10 Juli 2014
20.	MYOH	Samindo Resources Tbk	27 Juli 2000
21.	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	11 Juli 2007
22.	PTBA	Bukit Asam Tbk	23 Desember 2002
23.	PTRO	Petrose Tbk	21 Mei 1990
24.	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk	01 Desember 2007
25.	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk	06 Juli 2012
26.	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk	10 Juli 2002
27.	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk	30 April 2003
28.	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	11 Februari 2010
29.	ELSA	Elnusa Tbk	06 Februari 2008
30.	ENRG	Energi Mega Persada Tbk	07 Juni 2004
31.	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk	01 Februari 2012
32.	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk	12 Oktober 1994
33.	MITI	Mitra Investindo Tbk	16 Juli 1997
34.	RUIS	Radiant Utama Interinso Tbk	12 Juli 2006
35.	SURE	Super Energy Tbk	05 Oktober 2018
36.	ANTM	Aneka Tambang Tbk	27 November 1997
37.	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk	20 Maret 2002
38.	CKRA	Cakra Mineral Tbk	19 Mei 1999
39.	DKFT	Central Omega Resources Tbk	21 November 1997
40.	INCO	Vale Indonesia Tbk	16 Mei 1990
41.	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk	19 Juni 2015
42.	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk	22 April 2003

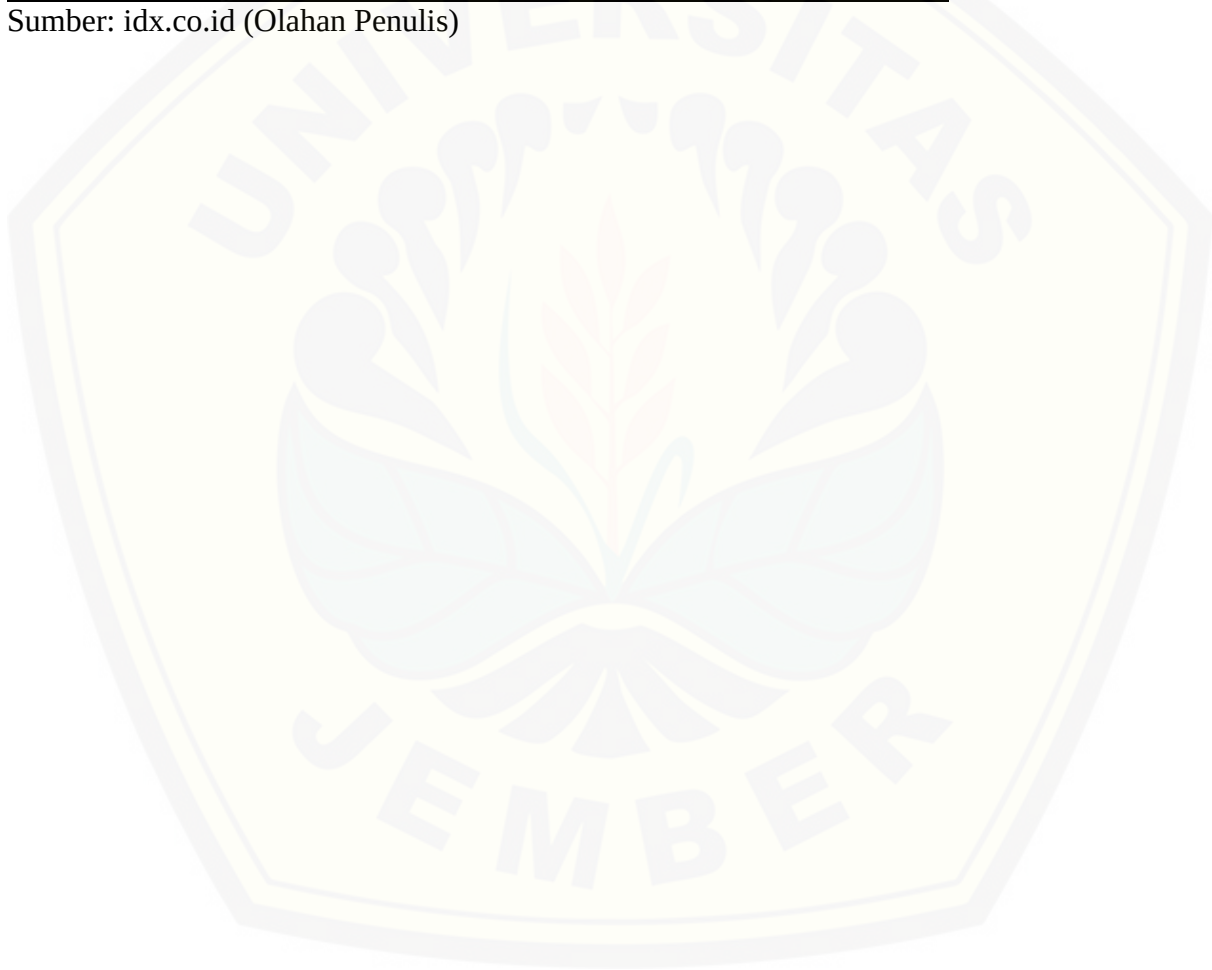
43.	SMRU	SMR Utama Tbk	10 Oktober 2011
44.	TINS	Timah Tbk	19 Oktober 1995
45.	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk	16 Oktober 2017
46.	CTTH	Citatah Tbk	07 Maret 1996
47.	SIAP	Sekawah Intipratama Tbk	17 Oktober 2008



Lampiran 2 Daftar Perusahaan yang Mengikuti PROPER dan Mengungkapkan Aktivitas CSR Tahun 2016-2018

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	ANTM	Aneka Tambang Tbk
2.	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
3.	TINS	Timah (persero) Tbk
4.	MEDC	Medco Energy Internasional Tbk
5.	INCO	Vale Indonesia Tbk
6.	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk
7.	ADRO	Adaro Energy Tbk
8.	HRUM	Harum Energy Tbk
9.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
10.	ENRG	Energi Mega Persada Tbk
11.	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk

Sumber: idx.co.id (Olahan Penulis)



Lampiran 3 Daftar CSR, Kinerja Lingkungan dan Nilai Perusahaan Sampel Tahun 2016-2018

Kode	Tahun	CSR	Kinerja Lingkungan	Nilai Perusahaan
ANTM	2016	0,31	4	72,12
ANTM	2017	0,28	5	50,42
ANTM	2018	0,16	4	331,58
GEMS	2016	0,11	3	270,10
GEMS	2017	0,15	3	303,54
GEMS	2018	0,20	3	237,22
TINS	2016	0,13	3	42,33
TINS	2017	0,24	3	24,79
TINS	2018	0,24	3	19,17
MEDC	2016	0,06	5	37,87
MEDC	2017	0,14	3	19,57
MEDC	2018	0,07	4	15,01
INCO	2016	0,15	3	173,03
INCO	2017	0,18	3	180,63
INCO	2018	0,13	3	202,06
TOBA	2016	0,06	5	210,22
TOBA	2017	0,15	5	262,43
TOBA	2018	0,12	4	142,85
ADRO	2016	0,14	4	89,54
ADRO	2017	0,09	4	94,01
ADRO	2018	0,15	4	59,40
HRUM	2016	0,07	4	149,64
HRUM	2017	0,14	4	128,99
HRUM	2018	0,08	3	86,56
ITMG	2016	0,19	3	891,46
ITMG	2017	0,19	3	973,73
ITMG	2018	0,13	3	897,11
ENRG	2016	0,14	3	24,96
ENRG	2017	0,12	3	60,76
ENRG	2018	0,12	3	37,71
PTBA	2016	0,18	5	775,64
PTBA	2017	0,15	5	129,27
PTBA	2018	0,52	5	205,25

Sumber: idx.co.id (Olahan Penulis)

Lampiran 4 Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	33	,06	,52	,1603	,08716
Kinerja Lingkungan	33	3,00	5,00	3,6970	,80951
Nilai perusahaan	33	15,01	973,73	218,1506	267,57177
Valid N (listwise)	33				



Lampiran 5 Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	265,64544018
Most Extreme Differences	Absolute	,248
	Positive	,248
	Negative	-,181
Test Statistic		,248
Asymp. Sig. (2-tailed)		,300 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 6 Uji Heteroskedastisitas Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	
	B	Std. Error	Coefficients Beta			
1	(Constant)	297,395	233,001		1,276	,212
	CSR	261,139	563,787	,085	,463	,647
	Kinerja Lingkungan	-32,758	60,703	-,099	-,540	,593

a. Dependent Variable: Nilai perusahaan



Lampiran 7 Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,120 ^a	,014	-,051	274,35743	1,165

a. Predictors: (Constant), Kinerja Lingkungan, CSR

b. Dependent Variable: Nilai perusahaan



Lampiran 8 Uji Multikolinieritas Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Tolerance	Correlations
		B	Std. Error	Coefficients				Beta
1	(Constant)	297,395	233,001		1,276	,212		
	CSR	261,139	563,787	,085	,463	,647	,974	1,027
	Kinerja Lingkungan	-32,758	60,703	-,099	-,540	,593	,974	1,027

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan



Lampiran 11 Determinasi regresi 1 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,060 ^a	,004	-,029	271,36889

a. Predictors: (Constant), csr

b. Dependent Variable: nilai perusahaan



Lampiran 12 Uji f

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8155,663	1	8155,663	,111	,742 ^b
	Residual	2282873,247	31	73641,072		
	Total	2291028,910	32			

a. Dependent Variable: nilai perusahaan

b. Predictors: (Constant), csr



Lampiran 13 Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	189,357	98,578		1,921	,064
	Csr	178,271	535,687	,060	,333	,742

a. Dependent Variable: nilai perusahaan



Lampiran 14 Determinasi regresi 2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,152 ^a	,023	-,078	277,80090

a. Predictors: (Constant), csr*kinerja lingkungan, kinerja lingkungan, csr

b. Dependent Variable: nilai perusahaan



Lampiran 15 Uji f

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	53002,091	3	17667,364	,229	,875 ^b
	Residual	2238026,819	29	77173,339		
	Total	2291028,910	32			

a. Dependent Variable: nilai perusahaan

b. Predictors: (Constant), csr*kinerja lingkungan, kinerja lingkungan, csr



Lampiran 16 Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	178,356	116,670	1,529	,137
	Csr	16290,509	19182,823	5,452	,849
	kinerja lingkungan	-15535,866	19790,598	-5,181	,439
	csr*kinerja lingkungan	-135,272	349,819	-,227	,702

a. Dependent Variable: nilai perusahaan

